

**PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN IPS KELAS IV
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA BALI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Oleh:

Hamisa Karomah

NIM : T20184026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
OKTOBER 2022**

**PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN IPS KELAS IVD
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA BALI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Hamisa Karomah
NIM : T20184026

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
OKTOBER 2022**

**PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN IPS KELAS IVD
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA BALI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

**PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN IPS KELAS IVD
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA BALI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 17 Oktober 2022

Tim Penguji

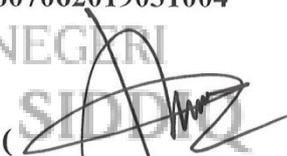
Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001


Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd. ()

2. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siap yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Ahmad Wakka *Education and Learning Journal* ,Vol. 1, No. 1, Januari 2020, pp. 87

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin. Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Muhtadin dan Ibu Zulfah yang tak lupa selalu memanjatkan doa untuk putra-putri tercintanya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku tersayang, Muhammad Farhan Fajri dan Adik Adikku tersayang Ahmad Ulin Nazor dan Alfan Najmi yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, dan pelaksanaan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kami tempat serta fasilitas selama menimba ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Muahammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan tenaga dalam

membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Muhammad Nur Lahuri, S.Ag, M.Pd., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian kepada penulis.
7. Ibu Lia Hifzia, S.Pd., selaku guru kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
8. Dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, yang telah membantu kegiatan penelitian. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan sehingga diperlukannya penyempurnaan. Karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapakan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Jember, 15 Oktober 2022
Penulis

Hamisa Karomah
NIM.T20184026

ABSTRAK

Hamisa Karomah, 2022 : *Pembelajaran Tematik muatan IPS Kelas IVD dengan model Problem Based Learning di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, Model *Problem Based Learning*,

Pembelajaran Tematik yaitu mata pelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran. Diantaranya yaitu muatan IPS, sebagaimana diketahui bahwa mata pelajaran IPS berguna untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap sosial, dan berfikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan sikap sosial yaitu model *Problem Based Learning*. Penggunaan model ini bertujuan agar peserta didik dapat berfikir secara kritis

Adapun fokus pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* materi IPS Kelas IVD MIN 3 Jembrana ?, 2) Bagaimana dampak Positif dan Negatif penggunaan model *Problem Based Learning* dengan materi IPS Kelas IVD MIN 3 Jembrana ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data lapangan interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan meliputi a) Perencanaan Pembelajaran meliputi: (1) Guru bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan tim guru kelas IV membuat RPP dan Silabus setiap awal semester yang didalamnya memuat model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner*, (2) Guru menggunakan tahapan model *Problem Based Learning* pada mapel Tematik muatan IPS, (3) Guru menyiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran, (4) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa *Smart Spinner* pada materi tematik tema 9 subtema 1. b) Pelaksanaan Pembelajaran yaitu : (1) Mengorientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelesaian individu maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. c) Evaluasi Pembelajaran meliputi : (1) Penilaian sikap yaitu sikap spiritual dan sosial, (2) Penilaian Pengetahuan dinilai dari soal (tes lisan /laporan), dan (3) Penilaian keterampilan yaitu proses pemecahan suatu masalah. 2) Dampak pembelajaran tematik model *Problem Based Learning* dengan Media *Smart Spinner* berdampak positif maupun negative : a) Dampak Positif dapat menghidupkan suasana kelas karena peserta didik merasa tidak bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan, b) Dampak Negative yaitu peserta didik lebih banyak bermain sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
1. Pembelajaran Tematik.....	23

2. IPS	28
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	36
4. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	40
5. Media <i>Smart Spinner</i>	47
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data	67
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahapan Penelitian.....	70
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	73
A. Gambaran Obyek Penelitian	73
B. Penyajian Data dan Analisis.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	107
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	129

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Denah Lokasi
4. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun pelajaran
2022/2023
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	21
2.2	Sintaks model <i>Problem Based Learning</i>	44
4.1	Hasil Temuan	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
2.1	Media <i>Smart Spinner</i>	53
4.1	Media <i>Smart Spinner</i> dalam Pembelajaran Tematik	84
4.2	Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i> tahap Pertama	89
4.3	Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i> tahap Kedua	90
4.4	Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i> tahap Keempat	93
4.5	Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i> tahap Kelima	94
4.6	Proses Kegiatan Penutup.....	96
4.7	Penilaian Sikap	98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu tahapan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, menggunakan metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Dan tingkat keberhasilan dalam tahap belajar dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan.²

Pembelajaran tematik yaitu pembelajartan terpadu yang menggunakan tema sebagai penghubung antara satu tema dengan tema yang lainnya. serta tematik memberikan pengalaman yang nyata (bermakna) kepada peserta didik pembelajaran bermakna dijelaskan bahwa peserta didik dapat memahaami konsep-konsep yang mereka pelajari melauai pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antara konsep antar mata pelajaran. pada pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat membuat keputusan.³

Problem dalam pembelajaran tematik yaitu lemahnya kemampuan peserta didik dalam menggali suatu informasi adapun penelitian yang dilakukan oleh Iga Mas Darwati dan I Made Purana menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi di dunia pendididkan sekarang yaitu

² Aprida Pane dan Muhammad Darwis, Belajar dan Pembelajaran, (IAIN Padangsimpuan, Jurnal Kajian ilmu-ilmu Keislaman Vol. 3 No. 2, Desember 2017, 333)

³ Faisal, Stelly Martha, *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Medan : CV. HARAPAN CERDA), 2018, 23

lemahnya daya dukung peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir, dan harus dipaksa untuk menghapalkan atau menggali suatu informasi, pendidikan di sekolah dasar selalu memaksa peserta didik dengan menggunakan teori yang harus dihafal dan harus mengat informasi tanpa diarahkan untuk menghubungkan informasi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Problematika yang dihadapi oleh suatu MI/SD sekarang ini adalah selain tantangan kreativitas guru dalam meningkatkan kompetensinya juga terkait dengan kreativitas dalam memilih media yang tepat serta inspiratif bagi peserta didik. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan yaitu *Smart Spinner* adapun Media *Smart Spinner* digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam hal memahami materi. Media ini memiliki keunggulan yaitu kesesuaian media dengan karakteristik anak usia SD maupun MI usia yang berkisar (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit yang mengharuskan guru mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa.⁵

Pembelajaran menggunakan media roda putar dikatakan efektif karena media digunakan sebagai alat bermain yang memiliki soal dan gambar. Oleh karena itu, media ini dapat menarik perhatian, merangsang

⁴ Iga Mas Darwati dan I Made Purana, “*Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik*” Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra Vol 12 No 1, April 2021,62

⁵ Elok Khoirul Muna Mabni Zain, “Pengembangan Media Roda Putar Pada Materi Keragaman Suku Dan Budaya Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI PSM Padangan Kabupaten Tulungagung”, (Skripsi, UIN Malang, 2020),4.

minat belajar, dan motivasi belajar, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun ayat al- Quran yang berhubungan dengan media pembelajaran yaitu QS- Az-Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ إِذْ آتَى الْيَلِيلَ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحْذَرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sudah barang tentu merupakan hal yang sangat penting sekali dalam memberikan sebuah penjelasan atau pengetahuan kepada peserta didik, dengan menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami materi, dengan demikian media adalah sarana atau penunjang kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk kemudahan.⁷

Selain penggunaan media yang tepat dan kreatif seorang pendidik juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan model-model pembelajaran sebagaimana tertuang dalam dalam Permenadikbud

⁶ Kementerian Agama, Al-Quran QS. Az-Zumar

⁷ Ahmad Wkka, *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran)*, Education and Learning Journal Vol. 1, No. 1, Januari 2020, 89.

No. 22 Tahun 2016 bahwa penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang diharapkan mampu menghasilkan perilaku saintifik.⁸ Terdapat tiga model pembelajaran, antara lain, 1) Model pembelajaran melalui penemuan/penyinkapan (Discovery/Inquiry), 2) Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). 3) Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Berdasarkan beberapa model pembelajaran yang disebutkan, maka pada penelitian ini memfokuskan pada model *Problem Based Learning* sebagai pembahasan dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan pernyataan di atas adapun ayat al-quran yang berhubungan dengan metode pembelajaran yaitu QS. An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَى هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siap yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).⁹

Berdasarkan ayat yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 bahwa pemilihan metode maupun model pembelajaran sangat berpengaruh berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁹ Kementerian Agama, Al-Quran QS. An-Nahl

Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*).¹⁰

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai masalah salah satunya yaitu model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengukur peserta didik untuk berpikir secara kritis, analitis, sistematis, dan logis dalam memecahkan masalah. Pastinya, jawaban dari setiap siswa berbeda sehingga siswa dapat bereksplorasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebagai jawaban atas masalah yang dihadapi dalam rangka menumbuhkan sikap saintifik.¹¹ Karena, pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang merangsang pikiran tingkat tinggi untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi di dunia nyata, Masalah yang dimaksudkan adalah kesenjangan, antara situasi yang nyata dan kondisi yang sangat diharapkan. Hal ini dilaksanakan pada proses pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan problematika secara ilmiah dan menimbulkan sikap ilmiah.¹²

Problem Based Learning adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan

¹⁰ Ahmad Wakka *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1, Januari 2020, pp. 87

¹¹ Eni Fariyatul Fahyuni dan Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 161.

¹² Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 39

pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (prior knowledge) sehingga dari prior knowledge ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.¹³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

Salah satu muatan materi pembelajaran tematik yaitu IPS. IPS merupakan salah satu muatan wajib yang diajarkan di pendidikan tingkat dasar. Melalui pembelajaran IPS diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya.¹⁴

Ilmu pendidikan sosial dengan karakteristik materi IPS dan strategi penyampaian pengajaran IPS. Karakteristik pada materi IPS digali dari segala kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai sumber dan subjeknya. Karakteristik pada strategi

¹³ Herminarto Sofyan et.al. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 49.

¹⁴ Ananda Mita Ufatun Ni'mah, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS pada Peserta Didik Mi Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulung Agung*, (Skripsi, UIN Satu Tulung Agung, 2020),5.

pengajaran IPS berdasarkan suatu tradisi yang disusun dalam urutan anak, keluargamasyarakat, kota, negara maupun dunia.¹⁵

IPS merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran IPS adalah *Problem Based Learning* (PBL). Keunggulan *Problem Based Learning* PBL yaitu pembelajaran yang menggunakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan serta kontekstual dalam kehidupan.¹⁶

Pembelajaran PBL, terutamanya dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Pembelajaran ini memberikan peluang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk berbagai inkuiri (penemuan), motivasi dan akan terjalannya kerjasama dalam menyelesaikan tugas.¹⁷

Adapun penggunaan model PBL dengan menggunakan media ini yaitu media *Smart Spinner* dapat mengatasi rasa bosan peserta didik dengan cara belajar sambil bermain yang mana penggunaan media ini dirasa cukup untuk mengajak peserta didik bermain.

¹⁵ Elok Khoiril Muna Mabni Zain, "Pengembangan Media Roda Putar Pada Materi Keragaman Suku Dan Budaya Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI PSM Padangan Kabupaten Tulungagung", (Skripsi, UIN Malang, 2020),4.

¹⁶ Ananda Mita Ufatun Ni'mah, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS pada Peserta Didik Mi Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulung Agung, (Skripsi, UIN Satu Tulung Agung, 2020). 5-6

¹⁷ SFarida, Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", (Jurnal Pendidikan: 2015), diakses pada tanggal 20 Desember 2021,1-2. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpsd/article/viewFile/4866/3825>

Sebagaimana hasil observasi awal peneliti terhadap data/ fakta baru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jembrana Bali sebagai salah satu sekolah yang merespon dan terus mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan salah satu media *Smart Spinner* Guru mampu menyajikan pembelajaran Tematik muatan IPS yang membosankan menjadi mudah dan menyenangkan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana adalah salah satu madrasah berprestasi di kabupaten Jembrana yang dibuktikan dengan prestasi yang sudah diperoleh baik di bidang akademik. Selain itu, kelas IV merupakan kelas tinggi yang dimana kelas IV tersebut merupakan peralihan/ perubahan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Dan di kelas IV dirasa sudah cukup bisa untuk menganalisis suatu permasalahan yang ada di kehidupan nyata serta memberikan solusi yang dihadapi dari masalah tersebut.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVD Bu Lia Hifzia, S.Pd di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik Muatan IPS. Beliau menyatakan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tematik Muatan IPS cocok digunakan pada kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, karena dapat memahami siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Model *Problem Based*

¹⁸ Observasi di MIN 3 Jembrana 13 Desember 2021.

Learning adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan suatu masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan sebagai bahan diskusi kemudian peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dan mengembangkan keterampilan untuk belajar secara mandiri, keterampilan penyelidikan dan keterampilan mengatasi masalah.¹⁹ Dengan dasar pemikiran itulah, penulis tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas IVD Dengan Model *Problem Based Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana dampak Positif dan Negatif penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut

¹⁹ Lia Hifzia, diwawancarai oleh Penulis, 14 Desember 2021 pada pukul 09.30 WITA

1. Mendeskripsikan Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik Muatan IPS kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan dampak Positif dan Negatif penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Umum
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga dapat berperan dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian peserta didik.
2. Manfaat Khusus
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk menggunakan penelitian, serta dapat memberikan cakrawala baru tentang model pembelajaran.

2) Selain itu juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi didunia pendidikan secara nyata

b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian peserta didik.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam meperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.²⁰ Beberapa istilah-istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut.

²⁰ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna terhadap peserta didik. Pada pembelajaran tematik proses pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik. Proses pembelajaran tematik menekankan pada penerapakan konsep dan melakukan sesuatu. Pembelajaran tematik pada penelitian ini khusus muatan mata pelajaran IPS di kelas IVD.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian yaitu pembelajaran IPS di kelas IVD merupakan suatu mata pelajaran yang berperan dalam mengatasi masalah sosial. Adapun Materi IPS yang akan dibahas di kelas IV yaitu tema 9 “Kekayaan Negeriku” subtema 1 Yang mana didalam materi tersebut membahas tentang kegunaan lingkungan, masyarakat daerah pantai, masyarakat daerah laut, masyarakat daerah sungai, masyarakat dataran tinggi, masyarakat dataran rendah.

3. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang diterapkan agar siswa mampu menganalisis masalah yang riil sebagai prasyarat pembelajaran dan berkontribusi dalam memberikan saran dan solusi dalam menangani suatu masalah. Adapun tahapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu : orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dengan demikian, Maka yang dimaksud dengan pembelajaran tematik muatan IPS kelas IVD dengan model *Problem Based Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali, yaitu pembelajaran tematik muatan IPS yang menggunakan suatu subyek berupa peristiwa/ kesenjangan sosial yang berada disekitar masyarakat untuk bahan diskusi dengan peserta didik. Adapun materi yang dibahas kegunaan lingkungan, masyarakat daerah pantai, masyarakat daerah laut, masyarakat daerah sungai, masyarakat dataran tinggi, masyarakat dataran rendah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Yang terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, bab ini membahas Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian pustaka, bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan pembelajaran tematik muatan IPS kelas iV D dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali tahun Pelajaran 2021/2022.

Bab Tiga Metode penelitian, bab ini berisi metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian data, bab ini berisi penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab Lima Penutup, bab ini yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada tahap ini peneliti menempatkan bermacam-macam hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya peneliti membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperhatikan orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Fortuna Wardan. Dengan Judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”.²¹

Pada bagian skripsi ini penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dimana Penelitian ini memperlihatkan suatu proses yang dinamis yaitu meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, refleksi (pencerminan) yang merupakan langkah-langkah yang harus berurutan dalam satu siklus ke siklus berikutnya, penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 siklus. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun Hasil penelitian yang ditunjukkan pada penelitian ini yakni penggunaan model pembelajaran

²¹ Wulan Fortuna, “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajarana 2017/2018”, “ (Skripsi, IAIN Metro, 2018),5.

Problem Based Learning dapat meningkatkan nilai belajar siswa. Ditentukan dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yang mana diketahui pada pretest sebesar 41,66% dan hasil yang kedua post test sebesar 66,6%, kemudian mengalami kenaikan pada siklus II pretest sebesar 81,6% dan hasil dari post test sebesar 83,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang terdapat siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,7%, maka target yang ingin dicapai telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai target yang ditentukan yakni 75%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Afifah, dengan Judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karangayar Kabupaten Purbalingga”.²²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 2 Ponjen melalui langkah-langkah : orientasi peserta didik, mengorganisasi peserta didik dalam belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penerapan model *Problem Based Learning* telah mencapai indikator

²² Lutfi Afifah “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karangayar Kabupaten Purbalingga”(Skripsi, IAIN Mojokerto, 2020)

keberhasilan yaitu: nilai peserta didik meningkat, meningkatkan semangat peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Adapun kendala dalam penerapan model *Problem Based Learning* yaitu: pada peserta didik, waktu dan lingkungan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lindayanti, Dengan Judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Ilmiah Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Gerak SMA Al-Azhar Bandar Lampung”.²³

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan quasi eksperimen. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media roda putar terhadap sikap ilmiah dan keterampilan berfikir kritis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu *the matching only posttest control group desain* yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media roda putar, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model konvensional dalam pembelajaran di kelas. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik Cluster Random Sampling, variabel penelitian ini terdiri atas variabel penelitian bebas yakni model *Problem Based Learning* berbantuan media roda putar dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan berfikir kritis dan sikap ilmiah siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

²³ Lindayanti, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Ilmiah Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Gerak Sma Al-Azhar Bandar Lampung”, (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016),3.

kelas XI IPS 2 dan XI IPA 3 SMA Al Azhar bandar lampung yang berjumlah 35 siswa. Data yang diperoleh berupa angket sikap ilmiah dan soal keterampilan berfikir kritis, instrumen yang digunakan yaitu berupa tes dan angket. mengikuti hasil uji hipotesis t untuk keterampilan berfikir kritis diperoleh hasil $t_{hitung} = 15,55$ sedangkan untuk uji hipotesis uji t pada kelakuan ilmiah memperoleh hasil $t_{tabel} = 1,98$ dengan (db 100) begitu pula H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh dan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media roda putar terhadap keterampilan berfikir kritis dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran sistem gerak di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Satriani, Dengan menggunakan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang”.²⁴

Desain penelitian ini yaitu menggunakan quasi experimental design dengan bentuk nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2016/2017. Adapun Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Bringin 02 (kelas eksperimen) dengan model *Problem Based Learning* dan SDN Bringin 01 (kelas kontrol) dengan model konvensional dengan menggunakan teknik cluster sampling. Teknik

²⁴ Sastriani, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang”, (Skripsi, Uneversitas Negeri Semarang, 2017),8.

pengumpulan data, dokumentasi dan tes. Analisis data pertama menggunakan uji normalitas, uji homogenitas,serta uji kesamaan rata-rata, kemudian analisis data akhir menggunakan uji, normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata dan uji N-Gain. Hasil analisis data menggunakan hasil belajar yang digunakan yaitu software SPSS 21 diperoleh data nilai Sig >0,05 pada kolom Levene's Test for Equality of variances data memiliki varians yang sama, kemudian nilai yang terdapat pada baris Equal variances assumed nilai t_{hitung} sebesar 2,154 dan nilai sesuai sebesar 0,35. Nilai t_{tabel} dengan $df = 67$ dan pada taraf signifikansi 0,025 (uji 2 pihak) yaitu 1,996 (Sugiyono, 2016: 454). nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,154 > 1,996$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,35 ($0,35 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain model *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada model konvensional terhadap hasil belajar IPA. Hasil itu didukung dengan meningkatnya skor pretest ke posttest melalui uji N-Gain. N-Gain kelas eksperimen 0,70787 (kategori tinggi) dan kelas kontrol 0,57471 (kategori sedang). Simpulan; ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Bringin 02. Saran bagi para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, antara lain dengan PBL yang telah terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kurnia Sari, Dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu”.²⁵

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau (PTK) dan Subyek penelitian ini yaitu siswa di kelas V SDN 66 Kota Bengkulu dengan total 31 orang. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di SDN 66 kota Bengkulu. Hal ini dapat diyakini dari rata-rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 59, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 29%. Dari hasil siklus 1 rata-rata nilai memperoleh 69, siswa yang mendapat nilai diatas 70 yakni 54,83%. Setelah siklus II memperoleh rata-rata nilai 80,32 , siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 83,87%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan yang hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

²⁵ Yuni Kurnia Sari, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalammeningkatkan Hasilbelajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018).7.

Berikut merupakan tabel Orisinalitas Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama&Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	2	3	4	5
1	Wulan Fortuna Wardan, Skripsi, 2018. "Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018".	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Menggunakan Penelitian PTK 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> • Sasaran pembelajaran yaitu pembelajaran IPS • Subyek Penelitian sama-sama Kelas IV 	Meningkatnya hasil belajar siswa melalui model <i>Problem Based Learning</i>
2	Lutfi Afifah, Skripsi, 2020, "Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran tematik Kelas IV di SD Negeri 2 Ponjen Karanganyar Prbalingga"	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama Meneliti Kelas IV • Menggunakan pendekatan Kualitatif 	Nilai peserta didik meningkat, meningkatkan semangat belajar, meningkatkan keaktifan peserta didik.
3	Lindayanti, Skripsi, 2016, "Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Roda Putar Terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Subyek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan 	Terdapat pengaruh penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan media roda putar terhadap

No	Nama&Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	2	3	4	5
	Keterampilan Berfikir Kritis Dan Ilmiah Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Gerak SMA Al-Azhar Bandar Lampung”.		Media Roda Berputar/ <i>Smart Spinner</i>	keterampilan berfikir kritis dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran sistem gerak di SMA A l-azhar 3 Bandar Lampung.
4	Satriani, Skripsi, 2017, “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang”.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Subyek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> 	Terdapat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .
5	Yuni Kurnia Sari, Skripsi, 2018. “Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasilbelajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu”.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitain • Subyek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> 	Terdapat adanya peningkatan yang menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .

Berdasarkan tabel penelitan terdahulu, bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan

fokus penelitian yang berbeda, yaitu meneliti Pembelajaran Tematik Muatan Ips di Kelas IV dengan Model *Problem Based Learning* menggunakan Media *Smart Spinner* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali tahun pelajaran 2021/2022.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang termasuk didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan suatu pengalaman berharga bagi siswa.²⁶ Pembelajaran Tematik yaitu suatu Program pembelajaran yang meliputi satu tema/ topic tertentu dan kemudian dielaborasi dengan berbagai aspek yang ditinjau dari berbagai perspektif yang biasanya diajarkan di sekolah, dan pembelajaran Tematik ini sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikis peserta didik.²⁷ Pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pelajaran menjadi satu tema/ topic/ maupun pembahasan.pembelajaran tematik ini mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta kreativitas dengan menggunakan tema.²⁸

²⁶ Hilda Karli, *Penerapan Pembelajaran Tematik di SD di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Vol. 02. No. 3, 2019, 4

²⁷ Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2015, 1

²⁸ Anda Juanda, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Cirebon : CV. Confident), 2019, 1

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengaitkan satu materi dengan materi yang lainnya yang pembelajaran Tematik ini biasanya diajarkan di sekolah yang memiliki penilaian pengetahuan, keterampilan, maupun sikap selama proses pembelajaran.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

- 1) Prinsip penggalan tema antara lain : 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak bidang studi, 2) Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya, 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, 4) Tema yang dikembangkan harus mampu mawadahi sebagian besar minat anak, 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, serta harapan dari masyarakat, 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

29

- 2) Prinsip pelaksanaan tematik di antaranya: 1) guru hendaknya jangan menjadi “single actor “ yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar, 2) pemberian tanggung jawab

²⁹ Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, (Mataram : UIN Mataram Press), 2019, 17

individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, 3) guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.

- 3) Prinsip evaluatif adalah: 1) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya, 2) guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.
- 4) Prinsip reaksi, dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap reaksi peserta didik dalam semua "event " yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tetapi ke suatu kesatuan utuh dan bermakna.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik mudah pada suatu tema materi yang jelas;
- 2) Mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama;

- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) Memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.³⁰

d. Manfaat Pembelajaran Tematik

- 1) Dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi serta dapat dihilangkan. Peserta didik bisa melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat daripada tujuan akhir itu sendiri
- 2) Pembelajaran tematik dapat meningkatkan taraf kecakapan berfikir peserta didik. Hal tersebut terjadi karena peserta didik dihadapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih besar, lebih luas dan lebih dalam ketika menghadapi situasi pembelajaran
- 3) Dengan pemanduan pembelajaran anatar mata pelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat. Pengalaman belajar anatr mata pelajaran sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik karena lebih aktif dan otonom dalam pemikirannya.

³⁰ Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, (Mataram : UIN Mataram Press), 2019, 13

- 4) Motivasi belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran antar mata pelajaran. Para peserta didik akan terlibat dalam banyak pemikiran dan pengelompokan.³¹

e. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Tematik

- 1) Guru, guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik. Adapun aspek yang mempengaruhi kemampuan guru dalam pembelajaran tematik
- a) Pandangan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik
 - b) Latar belakang pendidikan guru
 - c) Pengalaman belajar
- 2) Peserta didik, perkembangan anak adalah perkembangan segala aspek kepribadiannya, akan tetapi masing-masing anak dari setiap aspek tidak selalu sama. Perkembangan dan perbedaan ini pula yang biasa terjadi kepada peserta didik.
- 3) Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana dibutuhkan karena untuk menunjang spesifikasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran temati, sarana dan prasarana yang lengkap bisa menjamin suatu keberhasilan proses belajar mengajar.³²

³¹ Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, (Mataram : UIN Mataram Press), 2019, 10-13

³² Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, (Mataram : UIN Mataram Press), 2019, 29-32

2. Tematik Muatan IPS

Menurut Abdul Karim didalam bukunya mengatakan bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang berperan dalam mengatasi atau mengurangi masalah dan perilaku penyimpangan sosial.³³

Menurut Fogarty dalam Nurul Ain dan Maris Kurniawati pembelajaran tematik yaitu suatu model yang menyusun pembelajaran terpadu yang menyatukan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang saling berhubungan oleh tema. Pembelajaran tematik adalah suatu usaha meghubungkan pengetahuan secara lengkap dan menyatu. Pembelajaran yang sistematis (terpadu) di sekolah dasar membantu menumbuhkan pemahaman siswa yang mengakibatkan siswa menjadi lebih terlibat dalam suatu proses pembelajaran.³⁴ Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Salah satu mata pelajaran tersebut yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan mata pelajaran yang meinjau kehidupan sosial yang kajiannya menyatukan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.

IPS yaitu salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang mengkaji tentang suatu peristiwa, fakta, konsep, serta generalisasi yang bertautan dengan isu sosial. Yang meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dengan mata pelajaran IPS, anak dibimbing

³³ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jawa Tengah: Pati, 2015), 3

³⁴ Nurul Ain dan Maris Kurniawati, "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", dalam *ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/373*,

untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, konsisten, serta warga dunia yang cinta perdamaian.³⁵

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menerangkan materi-materi yang akan mengatup ingatan para siswa, mempersoalkan lebih jauh, keperluannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan desakan masyarakat. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS harus pula mengambil materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS secara umum yaitu :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat serta lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar dalam berpikir logis dan kritis, kemudian memiliki rasa ingin tahu, menemukan, memecahkan suatu permasalahan, dan keterampilan dalam kehidupan masyarakat (sosial).
- 3) Memiliki keharusan dan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, persatuan dan berkompetensi dalam warga Negara yang majemuk, di tingkat lokal, nasional maupun global.³⁶

Mata pelajaran pengetahuan sosial di tingkat Sekolah Dasar memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan

³⁵ Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS*,. 10

³⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 194-195

pengetahuan, nilai maupun sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, untuk menumbuhkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia pada masa lalu hingga sekarang sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia.³⁷

c. Fungsi Pembelajaran IPS di MI/SD

Mata pelajaran pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi menumbuhkan pengetahuan, nilai maupun sikap keterampilan sosial peserta didik. Untuk dapat membahas masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap rangkaian masyarakat Indonesia.³⁸ Konsep dasar yang meninjau IPS di tingkat sekolah dasar sangat bermanfaat, karena dalam proses pembelajaran IPS peserta didik dapat menyatukan berbagai fakta, gagasan, serta peristiwa dari materi yang diamati, sehingga peserta didik akan lebih mudah membuat kesimpulan dari topik materi mana yang diajarkan oleh guru IPS.

Jadi, dalam hal ini peserta didik diajak untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya serta mampu menyajikan gambaran atau contoh dari suatu lingkungan domestik tempat mereka tinggal. Contoh yang ditemukan dimulai dari

³⁷Ananda Mita Ufatun Ni'mah, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS pada Peserta Didik Mi Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulung Agung, (Skripsi, UIN Satu Tulung Agung, 2020),.32

³⁸Ananda Mita Ufatun Ni'mah, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS pada Peserta Didik Mi Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulung Agung, (Skripsi, UIN Satu Tulung Agung, 2020),.33.

yang sederhana selanjutnya mampu memberikan contoh yang lebih lengkap. Kemudian. Pada tahap selanjutnya di mana manusia akan menghadapi sebuah kemajuan secara cepat (revolusi), maka siswa juga akan mengalami tantangan yang tiada bandingannya (berat), persaingan dalam era globalisasi yang memiliki daya saing yang tinggi (kompetitif), oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang berdasarkan fenomena nyatadan konseptual dalam pembelajarannya.

Secara umum tujuan yang ingin diraih dalam pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar, antara lain: 1) Mendapatkan gambaran tentang suatu daerah ataupun lingkungan sendiri; 2) memperoleh informasi mengenai suatu lingkungan daerah maupun wilayah Indonesia; 3) mendapatkan pengetahuan tentang penduduk Indonesia; 4) meningkatkan ke- sadaran dan wawasan kebangsaan; 5) menangkap kebutuhan hidup; 6) dapat merasakan sebuah kemajuan khususnya pada bidang teknologi mutakhir; 7) dapat berkomunikasi, bekerja sama dan kompetitif di tingkat lokal, nasional dan internasional; 8) dapat menjalin hubungan sebagai makhluk sosial yang berbudaya; 9) memiliki kepekaan mengenai fenomena sosial budaya, dan 10) mendapatkan persatuan yang tinggi terhadap negara dan bangsa.³⁹

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS berhubungan dengan aktivitas manusia yang meliputi segala tingkah laku serta kebutuhannya. IPS juga berkenaan

³⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 32-34

dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk mencangkup materi, budaya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraannya serta kebutuhan lainnya dalam rangka melindungi kehidupan masyarakat Indonesia.

Sedangkan IPS meninjau, menganalisis dan memonitor sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam kedudukan sosialnya atau sebagai warga masyarakat. Dengan mempertimbangan bahwa manusia dalam kedudukan sedemikian luas, pengajaran IPS pada jenjang kehidupan harus ditentukan sesuai dengan kemampuan siswa tiap jenjang, akibatnya ruang lingkup pada pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar tidak sama dengan jenjang pendidikan menengah dan juga pendidikan tingkat tinggi. Ruang lingkup petunjuk pembelajaran pengetahuan sosial di MI mencakup: keluarga, lingkungan ketetanggaan dan lingkungan sekolah; masyarakat setempat; Indonesia dan Indonesia & dunia.⁴⁰

e. Materi IPS kelas IV Tema 9 “Kayanya Negeriku”

1) Subtema 1 kekayaan sumber energy di Indonesia

a) Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memimpin kehidupan manusia.

Lingkungan abiotik yaitu lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup. Lingkungan biotik merupakan lingkungan yang

⁴⁰ Ananda Mita Ufatun Ni'mah, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS pada Peserta Didik Mi Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulung Agung, (Skripsi, UIN Satu Tulung Agung, 2020),.30.

meliputi atas makhluk tak hidup. Berikut fungsi lingkungan bagi kehidupan.

(1) Lingkungan sebagai Tempat Mencari Makan

Nelayan mendapatkan nafkah dari laut. Petani mendapatkan sumber penghidup nya dari lahan pertanian. Pengusaha memperoleh sumber penghidupan nafkah dari proses produksi yaitu mengelola bahan-bahan dari lingkungannya.

(2) Lingkungan sebagai Tempat Bekerja

Setiap manusia memenuhi berbagai kegiatan untuk memperoleh nafkah. Berbagai kegiatan tersebut memunculkan terjalannya interaksi sosial. Hal ini juga meyakinkan ketergantungan antarmanusia dengan sesamanya. Lewat interaksi sosial manusia mampu mencapai kesejahteraan hidupnya.

(3) Lingkungan sebagai Tempat Tinggal

lingkungan memiliki kemampuan untuk menolong kehidupan manusia dan makhluk hidup yang lainnya. Oleh ksebab itu, manusia harus senantiasa berbuat baik kepada lingkungan. Manusia harus dapat berpikir dan berperilaku secara tepat, bijak, dan bertanggung jawab.

(a) Kegiatan ekonomi masyarakat sangat bergantung oleh

sumber daya alam (SDA)yang dimiliki daerahnya.

Berikut yaitu terdapat sebagian kegiatan ekonomi

masyarakat yang tergantung kepada sumber daya alamnya.

(b) Masyarakat Daerah Pantai

Pantai yaitu batas pertemuan pusat antara daratan dan lautan. Pantai menampilkan pemandangan yang sangat indah. Pantai merupakan sumber daya alam yang berharga bagi Indonesia. Aktivitas ekonomi utama masyarakat di daerah sekitar pantai adalah sebagai nelayan. tetapi, oleh karena pemandangan di pantai sangat indah maka berkembanglah area pariwisata. Diantaranya yaitu meliputi area pertokoan, penginapan serta hotel, maupun jasa pemandu wisata dan penyewaan peralatan menyelam menjadi usaha ekonomi baru masyarakat di area pantai.

(c) Masyarakat Daerah Laut

Laut mempunyai banyak potensi. Kita bisa menggunakan beragam hasil laut yang meliputi : ikan, mutiara, kerang, kepiting, udang, teripang, serta rumput laut. Di laut juga ada aktivitas penggalan sumber energi minyak bumi. Kita juga bisa menggunakan laut sebagai wisata bahari. Kalau kita menyelam, kita bisa melihat keindahan laut. Beberapa daerah yang memiliki

keindahan bawah laut yaitu Raja Ampat di Papua dan Bunaken di Sulawesi Utara.

(d) Masyarakat Daerah Sungai

Sungai mempunyai peran sebagai sumber air bagi kehidupannya. Sungai juga dimanfaatkan sebagai sumber pengairan bagi pertaniannya. Sungai yang dibendung dapat mengalirkan air ke sawah. Sungai juga menjadi jalur pemindahan bagi masyarakat. Ada salah satu usaha ekonomi yang menggunakan sungai dengan membangun pasar terapung. Pasar yang berjenis ini dapat dijumpai di Sungai Barito, Banjarmasin. Semua usaha jual beli dilakukan di atas perahu. Karena sebab keunikannya, pasar ini juga menjadi objek wisata.

(e) Masyarakat Dataran tinggi

Dataran tinggi yaitu area datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter di atas bidang kawasan air laut. Daerah dataran tinggi ini baik dipergunakan untuk menanam sayuran maupun buah-buahan. Selain dipergunakan untuk lahan pertanian, dataran tinggi juga suatu tempat yang cocok digunakan untuk tempat wisata. Sebab daerah dataran tinggi pada umumnya mempunyai udara yang lumayan bersih, sejuk, dan

segar. Misalnya dataran tinggi Dieng, di Wonosobo Jawa Tengah.

(f) Masyarakat Dataran Rendah

Dataran rendah merupakan bagian dari daratan yang mempunyai ketinggian antara 0-200 meter di atas permukaan laut. Bagaikan dataran tinggi, dataran rendah juga digunakan sebagai area pertanian. Oleh karena itu dataran rendah juga dipergunakan sebagai lahan untuk Industri, peternakan, dan Perumahan.⁴¹

3. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran

Tematik Muatan IPS

a. Perencanaan

Merupakan langkah awal yang harus dilakukan Perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan tujuan, materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴² Sebagai bentuk dari perencanaan sebuah pembelajaran tematik dalam Program mingguan/harian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

⁴¹ Buku Guru Tema 9 “Kayanya Negeriku” kelas IV, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013), Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

Dalam tahap perancangan ini yang harus di perhatikan jika guru akan mengajarkan pemecahan masalah maka perlu dipersiapkan dan dipertimbangan hal-hal berikut:

- 1) Penetapan Tujuan Model PBL dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti keterampilan memecahkan masalah, memahami peran orang dewasa dan membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri.
- 2) Merancang Situasi Masalah Beberapa guru dalam PBL lebih suka memberi kesempatan dan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih masalah yang akan diselidiki, karena cara ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Situasi masalah yang baik seharusnya autentik, mengandung teka-teki dan tidak didefinisikan secara ketat, memungkinkan kerja sama, bermakna bagi peserta didik dan konsisten dengan tujuan kurikulum.
- 3) Organisasi Sumber Daya dan Rencana Logistik Dalam PBL, peserta didik dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan. Pelaksanaanya bisa dilakukan didalam kelas, diperpustakaan atau laboratorium bahkan dapat pula dilakukan diluar sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan teori menurut Arends sebagaimana dikutip Ali Mudlofir menyatakan bahwa ada lima

langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.⁴³

- 1) Orientasi Peserta didik Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan langsung dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil Karya Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya sesuai laporan yang telah dibuat peserta didik.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap investigasi dan proses-proses yang mereka lakukan.

⁴³ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur R, *Desain pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 74-75.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah suatu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.⁷² dan dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi atau model yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada evaluasi pembelajaran terdapat dua teknik evaluasi yaitu teknik tes dan non tes.

Tes adalah alat pengumpulan informasi yang bersifat sistematis dan objektif untuk memperoleh data dan hasil yang telah diperoleh.⁷³ Sedangkan non tes adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen berupa penilaian yang tergolong pada domain afektif dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁴

Untuk teknik evaluasi yang diberikan guru biasanya dengan evaluasi secara lisan dan tertulis. Untuk tes lisan guru memberikan beberapa pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik secara lisan. Untuk tes tertulis guru mengambil dari penugasan tertulis dalam proses pembelajaran dan soal tertulis. Sedangkan non tes guru melakukan penilaian dengan portofolio yang merupakan kumpulan yang sistematis pekerjaan peserta didik yang dianalisis untuk melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu

⁴⁴ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 107-108

dalam kerangka pencapaian tujuan belajar. Selain itu juga untuk non tes dapat dilakukan dengan cara evaluasi diri

- 1) *Self-assessment*. Penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (standard) oleh peserta didik itu sendiri dalam belajar.
- 2) *Peer-assessment*. Penilaian dimana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.⁴⁵

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau suatu pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013. Gambarannya, siswa diharapkan mampu menganalisis masalah yang dihadapi di dunia nyata (real-life) dan disinambungkan terhadap materi yang dipelajari.

Problem Based Learning melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi (kritis), mulai dari adanya suatu masalah, siswa mampu menghimpun berbagai data atau informasi terkait masalah kemudian siswa menganalisis masalah tersebut dan

⁴⁵ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Inspiratif dan Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2017), 180

mampu memberikan masukan dan solusi atas masalah yang dihadapi secara sistematis. Berawal dari hal ini harapannya siswa memiliki jiwa dan perilaku yang saintifik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kerangka konseptual tentang proses pembelajaran yang menetapkan masalah-masalah nyata dalam kehidupan nyata, bersifat terbuka dalam menumbuhkan dan menantang siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.⁴⁶

Makna lain *Problem Based Learning* yaitu proses pembelajaran yang dimulai dari pemaparan masalah di kehidupan dunia nyata yang diintegrasikan oleh pengetahuan siswa untuk menyelesaikan masalah secara kritis.⁴⁷

Pembelajaran berbasis masalah pada awalnya yaitu metode yang mengandung pelajaran mempunyai ciri khas yaitu menjadikan masalah-masalah yang sesungguhnya atau nyata sebagai kedudukan untuk siswa belajar agar siswa dapat menumbuhkan kemampuan secara berpikir kritis, menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, dan mendapatkan pengetahuan yang mendalam.⁴⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Problem Based Learning* adalah metode belajar yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap masalah-masalah riil yang diintegrasikan

⁴⁶ Ajat Sudrajat dan Eneng Hernawati, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 23.

⁴⁷ Herminarto Sofyan et.al., *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 48.

⁴⁸ Eni Fariyatul Fahyuni dan Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI*, 175.

dengan pengetahuan siswa untuk memecahkan masalah serta menjadikan pengetahuan baru.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebenarnya hal yang baru di dunia pendidikan. Beberapa pakar jauh sebelumnya sudah merancang sebuah metode yang pada akhirnya bermuara pada metode *Problem Based Learning*. John Dewey dalam karirnya sebagai pengajar memperkenalkan mahasiswa pada kehidupan dunia nyata dan difasilitasi untuk memperoleh informasi untuk memecahkan masalah.

Inilah menjadi awal terbentuknya model *Problem Based Learning*. Kemudian, sejarah *Problem Based Learning* mulai tumbuh pada tahun 1970 di Mc Master University yang berkonsentrasi pada siswa keperawatan.⁴⁹ Namun, semakin perkembangan zaman, model pembelajaran *Problem Based*

Learning juga diterapkan dalam pembelajaran Tematik muatan IPS untuk melatih siswa berpikir kritis, analitis sehingga tumbuh sikap santifik dalam dirinya dan guru sebagai fasilitator untuk memberikan penilaian.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Buku Pedoman Guru Kurikulum 2014 bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk,

⁴⁹ Herminarto Sofyan et.al., *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013, 47.

- a) Membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir maupun keterampilan memecahkan masalah
- b) Belajar membentuk peranan orang dewasa
- c) Belajar untuk mandiri.⁵⁰

Perspektif lain menjelaskan bahwa tujuan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Secara rinci, *Problem Based Learning* memiliki tujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif.

- a) Kognitif, terintegrasinya ilmu dasar dan terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap problem riil secara langsung mendorong siswa menerapkan ilmu dasar.
- b) Psikomotorik, melatih siswa dalam memecahkan masalah secara saintifik, berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup.
- c) Afektif, pengembangan karakter diri, hubungan antar manusia dan pengembangan diri secara psikologis.⁵¹

Berdasarkan beberapa perspektif tujuan *Problem Based Learning* di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan penggunaan *Problem Based Learning* adalah melatih siswa

⁵⁰Tim Pengembang Pedoman, *Buku Pedoman Guru PAI dan BP* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 53.

⁵¹Herminarto Sofyan et.al., *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013, 53.

berpikir kritis, analitis, dan saintifik dalam memecahkan masalah, menumbuhkan sikap dewasa serta kemandirian.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Proses *Problem Based Learning* akan dapat berjalan apabila pendidik sudah siap dengan segala komponen diperlukan, guru juga sudah memahami prosesnya serta membentuk beberapa kelompok. Adapun langkah-langkah proses *Problem Based Learning* sebagai berikut,

Tabel 2.2 Sintaks *Problem Based Learning*⁵²

Fase	Kegiatan Guru
Mengorientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik terlibat aktif pada kegiatan pemecahan masalah yang dipilih.
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik membatasi dan mengkategorikan tugas belajar yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dihadapi.
Membimbing penyelidikan personal maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan menelusuri untuk penjelasan dan pemecahan.
Meningkatkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai contohnya meliputi laporan, video, dan model, dan membantu peserta didik untuk berbagi tugas dengan temannya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik melakukan spekulasi terhadap penyelidikan dan tahapan-tahapan yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah

⁵² Ajat Sudrajat dan Eneng Hernawati, *Model-Model Pembelajaran*, 25

Selama proses penerapan model *Problem Based Learning* ini bisa saja digunakan tiap pertemuan saja atau dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya tergantung konsep guru yang menyusun sintak. Adapun ketika dilanjutkan pertemuan selanjutnya, maka siswa dituntut untuk mencari informasi yang lebih banyak untuk menjawab masalah sehingga data lebih akurat.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Secara teori, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan mengembangkan cara pikir kritis dan analitis siswa sehingga menimbulkan perilaku santifik pada setiap siswa. Di samping hal tersebut, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, antara lain

a) Kelebihan

(1) Meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan perlunya untuk mempelajari bagaimana memecahkan dan menganalisis masalah yang baik.

(2) Meningkatkan kegiatan pembelajaran peserta didik. Siswa secara personal maupun kelompok akan memiliki peran untuk aktif memberi solusi atas masalah, sehingga dari

banyaknya informasi siswa mampu menganalisis solusi yang tepat.

- (3) Membantu peserta didik bagaimana menyalurkan pengetahuan mereka untuk memahami masalah kehidupan nyata. Sehingga siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia riil.⁵³

b) Kelemahan

- (1) Diperlukan waktu yang cukup lama
 (2) Sukar dalam memilih masalah yang dirasa benar-benar cocok dengan tingkat kemampuan siswa
 (3) Tidak semua siswa bisa memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan dari guru
 (4) Karena *Problem Based Learning* masih terbilang baru

dalam dunia pendidikan, perlu adanya pelatihan sehingga guru menguasai tujuan dan proses *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.⁵⁴

Berdasarkan kelebihan maupun kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat penulis simpulkan bahwa diantara kelebihan yang ada, guru juga harus menguasai jalannya proses model *Problem Based Learning*, karena jikalau tidak menguasai proses pembelajaran tidak berjalan tidak seperti

⁵³Herminarto Sofyan et.al., *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013, 60.

⁵⁴Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI* (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2014), 125.

yang diharapkan, maka perlu adanya training dari ahli dalam bidang model pembelajaran khususnya *Problem Based Learning* agar guru memahami dan menguasai langkah-langkah proses *Problem Based Learning*.

5. Media Smart Spinner

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari "medium", secara harfiah yaitu perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dilihat, didengar, dibaca maupun dibicarakan dengan instrumen yang digunakan untuk aktivitas tersebut. Sedangkan Heinich, berpendapat istilah media sebagai "*the term refer to anything that carries information between a source and a receiver*" Dan Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah yang artinya: tengah perantara. Dalam bahasa arab media yaitu pengantar, perantara maupun pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Hamka dalam Septy Nurfadhillah menyatakan bahwa Media Pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu mempunyai fisik maupun non fisik yang sengaja dipakai sebagai perantara antara guru dan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Agar materi

pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh maupun menggoda minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.⁵⁵

Menurut Evy Fatimatur Rusdiyah di dalam bukunya mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang menjadi perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima.⁵⁶

Menurut Vanda dan Rifki di dalam bukunya mengatakan bahwa media pembelajaran yaitu suatu alat yang dapat membantu seseorang dalam menyampaikan tujuan materi pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan kognitif, perasaan, minat peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu benda yang dipakai untuk menyalurkan proses pembelajaran kepada penerima dalam sebuah pendidikan yang digunakan untuk merangsang stimulus anak agar lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Media belajar bermanfaat dalam aktivitas prosedur belajar mengajar. Secara umum, manfaat media pembelajaran yaitu mempercepat proses komunikasi antara peserta didik/mahasiswa dengan guru/dosen/tutor secara lebih efektif

⁵⁵ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2021), 7

⁵⁶ Evy fatimatur Rusdiyah, *Media Pembelajaran Problem Based Learning*, (Surabaya ; UIN Sunan Ampel, 2020), 3

⁵⁷ Vanda Rezana dan Rifki Afandi, *Penegmabngan Pembelajaran IPS SD*, (Sidoarjo : Umsida Press, 2020), 82.

maupun efisien.⁵⁸ Oleh sebab itu, secara spesifik ada beberapa manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton, yaitu antara lain:

a) Penyampaian materi pembelajaran dapat disamakan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar pendidik dapat disingkirkan dan dapat menyusutkan munculnya ketimpangan informasi diantara peserta didik dimanapun mereka berada.

b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menunjukkan informasi melalui suara, gambar, gerakan maupun warna, baik secara alami ataupun manipulasi, sehingga membantu pendidik untuk mewujudkan suasana belajar agar menjadi lebih hidup, tidak kaku (monoton) agar tidak membosankan.

c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan timbul komunikasi secara dua arah dan secara aktif, sementara itu, tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

Dengan media tujuan belajar akan mudah tercapai maksimal dengan waktu dan tenaga sedikit mungkin. Pendidik tidak harus meyampaikan materi ajaran secara berkali-kali, dengan

⁵⁸ Ramen A. Purba, *Teknologi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 31.

demikian sekali menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah mengerti pelajaran.

- e) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi belajar lebih mendalam dan utuh. Dengan mendengar informasi verbal dari pendidik saja, siswa kurang mempelajari pelajaran, namun jika diperbanyak dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media maka pemahaman siswa akan menjadi lebih baik..

- f) Media mengizinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan lebih luas dimana saja dan kapan saja tanpa memperdulikan seorang pendidik. Harus kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas serta waktu paling maksimal justru di luar lingkungan sekolah.

- g) Media dapat meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian sehingga mendorong peserta didik untuk mencintai ilmu pengetahuan dan suka menemukan sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

h) Mengubah peran pendidi ke arah yang lebih baik dan produktif. Pendidik dapat memberikan peran dengan media agar banyak mamiliki waktu untuk membagikan perhatian pada aspek-aspek edukatif yang lain, contohnya membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain sebagainya.⁵⁹

3) *Smart Spinner*

Smart Spinner yaitu Media pembelajaran yang terbuat dari papan, cara bermainnya yaitu dengan cara memutar roda yang telah disediakan. Permainan (game) ini dimulai dengan memutar roda yang kemudian nanti roda akan berhenti disalah satu petak.⁶⁰

Pengertian *Smart Spinner* alam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sama dengan roda berputar, roda adalah suatu barang berbentuk bundar (bulat) dan biasanya berjeruji. Jadi, roda merupakan obyek yang berbentuk bundar atau lingkaran. Putar memiliki pengertian yaitu gerakan berputar maupun berpusing; berkitar; berbelok, berganti arah;; berkeliling. Jadi, putar yaitu gerakan yang mengelilingi atau berganti arah Agar dapat disimpulkan bahwa *Smart Spinner* yakni obyek yang berbentuk bundar maupun lingkaran yang dapat berputar. Pada area tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa yang

⁵⁹ Abdul Wahab, et.al., *Media Pembelajaran*, 3-5.

⁶⁰ Noni Istifarina, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt)) Berbantu Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2015/2016. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). 8

dimasukkan dalam keadaan berbentuk nomer pada area dalam lingkaran tersebut.

4) Langkah-langkah Penggunaan *Smart Spinner*

Adapun langkah-langkah, penggunaan Media *Smart Spinner* yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa duduk di masing-masing tempat.
- b) Siswa maju ke depan secara bergiliran. Kemudian siswa yang maju ke depan dapat memutar roda tersebut, dengan cara melihat angka yang dipilih kemudian angka yang dipilih terdapat topik/ pertanyaan dalam angka tersebut.
- c) Guru dan seluruh siswa berdiskusi mengenai topic yang dipilih dari angka tersebut.
- d) Siswa memutar roda secara bergantian dan menjawab pertanyaan yang ada.⁶¹

5) Keunggulan dan Kelemahan *Smart Spinner*

Keunggulan dari *Smart Spinner*

- a) *Smart Spinner* ini dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi (ikut serta);
- b) *Smart Spinner* adalah permainan(game) yang memotivasi dan sangat populer serta dapat memunculkan semangat peserta didik;

⁶¹ Nur Khasanah, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Melalui Metode Reward And Punishment Dengan Alat Permainan Roda Berputar Pada Siswa Kelas V MI Ma'rif Dukuh Kota Salatiga Tahun jaran 2018/2019*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019).

- c) *Smart Spinner* sangat bagus digunakan dalam mempersiapkan ujian;
- d) Membentuk ingatan dan kecepatan berpikir siswa;
- e) Mencetak pemahaman dalam menyelesaikan macam-macam masalah yang oleh dihadapi peserta didik, sehingga hasil belajar akan menjadi lebih meningkat.

Kekurangan dari *Smart Spinner*

- a) Lebih memerlukan waktu yang lebih lama untuk pengaplikasiannya
- b) Pendidik membutuhkan lebih banyak tenaga, ruang, maupun waktu;
- c) Memerlukan dukungan yang meliputi fasilitas, alat, dan biaya yang mencukupi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar.⁶²



Gambar 2.1 Media *Smart Spinner*

⁶² Nur Khasanah, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Melalui Metode Reward And Punishment Dengan Alat Permainan Roda Berputar Pada Siswa Kelas V MI Ma'rif Dukuh Kota Salatiga Tahun jaran 2018/2019*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019).

1) Penerapan Pembelajaran Tematik Muatan IPS

a) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Farida Jaya di dalam Bukunya perencanaan yaitu suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁶³

Perencanaan menurut Muhammad Afandi dan Badaruddin di dalam bukunya yaitu suatu cara yang memuaskan untuk membuat aktivitas berjalan menjadi lebih baik, beserta dengan berbagai langkah yang berguna sebagai antisipasi untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁴

Pada tahap awal perencanaan pembelajaran pendidik membuat RPP dan Silabus :

- (1) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran,

⁶³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : UIN Sumatera Utara Press), 2019, 8

⁶⁴ Muhammad Afandi dan Badaruddin, *Peencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 1

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁶⁵

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut: 1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa. 2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. 3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.⁶⁶

b) Pelaksanaan Pembelajaran

(1) Kegiatan pendahuluan meliputi:

(a) Orientasi: memusat perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar dan sebagainya.

(b) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.

(c) Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, dsb.

⁶⁵ Muhammad Afandi dan Badaruddin, *Peencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 63

⁶⁶ Muhammad Afandi dan Badaruddin, *Peencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 77

(d) Pemberian Acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

(e) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

(2) Kegiatan Inti meliputi :

Pada kegiatan inti langkah-langkahnya terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi yaitu Serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukannya berbagai informasi, pemecahan masalah, dan inovasi. Kegiatan elaborasi yaitu Serangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna. Dan kegiatan konfirmasi yaitu Serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dinilai, diberi penguatan dan diperbaiki secara terus-menerus.

(a) Kegiatan Penutup meliputi :

(1) Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/simpulan.

(2) Guru memeriksa hasil belajar siswa. Dapat dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta siswa untuk mengulang kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ siswa sebagai sampelnya.

(3) Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remidi- /pengayaan.⁶⁷

c) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.⁶⁸ Evaluasi pembelajaran mengikuti pembelajaran Tematik yang di dasarkan kurikulum 2013 ini mencakup 3 ranah yaitu ranah Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.

a) Penilaian Sikap (Afektif) penilaian yang dilakukan untuk mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

b) Penilaian Pengetahuan (Kognitif) penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan faktual dan konseptual

⁶⁷ Muhammad Afandi dan Badaruddin, *Peencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 82

⁶⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019),1

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain, Penilaian ini bisa dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan.

- c) Penilaian Keterampilan (Psikomotorik) penilaian yang dilakukan agar peserta didik kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya, penilaian ini bisa dilakukan dengan penilaian kinerja dimana penilaian ini mengajak peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan tau mendemonstrasikan pengetahuan dan keteampilan yang dibutuhkan.⁶⁹

- d) Dampak Positive dan Negative

Menurut Kemp dan Dayton yang tertulis di dalam buku Muhammad Hasan Milawati, dsb. Yaitu :

- (1) Pembelajaran lebih mudah disampaikan
- (2) Membuat pembelajaran lebih hidup (menarik)
- (3) Interaksi di dalam embelajaran semakin semakin hidup
- (4) Mengembangkan sikap positif peserta didik

⁶⁹ Asep Edianan Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik* , (Jakarta : Rosda Karya, 2018), 70

(5) Pendidik mempunyai peran yang mengarah kearah yang positif..⁷⁰



⁷⁰ Muhammad Hasan, Milawati. Et.al, *Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah :Tahta Media Group, 2021), 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena tentang apa yang dialami bagi subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. secara holistic, dan dengan cara menggambarkan yang berupa kata-kata ataupun bahasa, pada suatu keadaan khusus secara alami dengan memanfaatkan macam-macam metode alamiah.⁷¹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis studi kasus. Sebab didalam penelitian ini peneliti menyelidiki ataupun menelusuri secara cermat suatu rencana peristiwa, kegiatan, tahap kelompok maupun individu, kasus tersebut ditentukan oleh waktu dan kegiatan, serta peneliti mengumpulkan informasi secara kompleks dan menggunakan bermacam-macam tahapan pengumpulan data yang berdasarkan waktu yang telah ditetapkannya.⁷²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang beralamat di Jalan Gunung Merapi No 28, Loloan Timur, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Bali. Penentuan lokasi penelitian penting untuk ditetapkan guna mencari data-data yang diperlukan. Pertimbangan geografis serta sisi waktu, biaya, dan tenaga juga perlu untuk

⁷¹ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), 14.

⁷² John w. Creswell, "*Research Design: Qualitative, quantitative, & Mixed Method Approaches fourth Edition*", (London: Sage publication, 2014), 14

dipertimbangkan. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan di sekolah ini telah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan Media *Smart Spinner* pada pembelajaran Tematik Muatan IPS di kelas IV, Media ini digunakan sejak bulan Juli tahun 2021, dengan menggunakan media ini pembelajaran didalam kelas lebih terasa hidup dan menyenangkan. Selanjutnya, sekolah ini juga merupakan sekolah unggulan di kabupaten Jembrana.

C. Subyek Penelitian

Teknik penetapan subjek penelitian maupun informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Purposive. Purposive yaitu teknik dimana pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara peninjauan tertentu.⁷³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi mengenai pembelajaran tematik muatan IPS dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner*.

Berdasarkan uraian di atas yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bapak Muhammad Nur Lahuri S.Ag, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yaitu orang yang memiliki sebuah kewenangan dalam semua aktivitas sekolah diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 133

2. Ibu Lia Hifizia S.Pd. Selaku Guru kelas IVD yang merupakan pendidik karena bersangkutan dengan informasi tentang bagaimana pembelajaran tematik muatan IPS materi kegunaan lingkungan, masyarakat daerah pantai, masyarakat daerah laut, masyarakat daerah sungai, masyarakat dataran tinggi, masyarakat dataran rendah.

3. Peserta didik kelas IVD.

Peserta didik kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana sebagai penunjang untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh dari peserta didik yang ada dalam kelas yaitu :

- a. Muhammad Al Afkar Mulyadi sebagai Ketua Kelas IVD. Selain sebagai ketua kelas Al termasuk peserta didik yang hasil penilaian pada pembelajaran tematik muatan IPS diatas KKM.
- b. Muhammad Firas Darwisy sebagai Sekretaris Kelas IVD yang memiliki hasil penilaian pada pembelajaran tematik muatan IPS diatas KKM.
- c. Sazkia Azka peserta didik kelas IVD yang memiliki hasil penilaian pada pembelajaran tematik muatan IPS mencapai KKM.
- d. Ifta Khairiyah peserta didik kelas IVD yang memiliki hasil penilaian pada pembelajaran tematik muatan IPS dibawah KKM.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam proses penelitian, oleh sebab itu, tujuan utama dari penelitian yaitu

memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan.⁷⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu obyek secara langsung dengan teliti (cermat) di lokasi penelitian, kemudian mencatat secara berurutan tentang gejala-gejala yang diteliti.⁷⁵ Observasi ini dilakukan agar mengetahui bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi serta dampak Positif dan Negatif model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Spinner* pada Pembelajaran tematik muatan IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana.

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (penelitian) non-partisipan karena didalam pengumpulan datanya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati.

Adapun yang ingin diperoleh dari aktivitas observasi tersebut adalah:

- a. Situasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali.
- b. Terkait dengan pembelajaran Tematik muatan IPS Bagaimana pelaksanaan penggunaan model *Problem Based Learning* muatan IPS Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana.

1) Data terkait Perencanaan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 104

⁷⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51

- a) Terkait penyusunan RPP dan Silabus.
 - b) Proses persiapan pembelajaran tematik muatan IPS materi Lingkungan.
- 2) Data terkait Pelaksanaan
- a) Proses awal kegiatan dalam pembelajaran belajar mengajar tematik muatan IPS seperti kegiatan mengecek kehadiran, *Ice Breaking*, apersepsi.
 - b) Proses kegiatan inti pada waktu pelaksanaan pembelajaran tematik muatan IPS materi lingkungan.
 - c) Proses kegiatan menutup pembelajaran.
- 3) Data terkait proses kegiatan evaluasi pembelajaran saat pendidik memberikan soal Tanya jawab.
- c. Terkait dengan pembelajaran tematik Muatan IPS apa saja dampak Positif dan Negatif penggunaan model *Problem Based Learning* Muatan IPS Kelas IVD Madrasah Itidaiyah Negeri 3 Jembrana.
2. Wawancara
- Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara Semi terstruktur. Karena, peneliti ingin memperoleh hal-hal yang lebih spesifik dengan cara mengamati peristiwa dan keadaan yang terjadi. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah sejak kapan diadakannya penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar dan apa alasannya.
- Adapun nama-nama narasumber yang peneliti wawancarai yaitu :

- a. Bapak Muhammad Nur Lahuri S.Ag, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yaitu orang yang memiliki sebuah kewenangan dalam semua aktivitas sekolah diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi.
- b. Ibu Lia Hifizia S.Pd. Selaku Guru kelas IVD yang merupakan pendidik karena bersangkutan dengan informasi tentang bagaimana pembelajaran tematik muatan IPS materi kegunaan lingkungan, masyarakat daerah pantai, masyarakat daerah laut, masyarakat daerah sungai, masyarakat dataran tinggi, masyarakat dataran rendah.
- c. Peserta didik kelas IVD.

Peserta didik kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana sebagai penunjang untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh dari peserta didik yang ada dalam kelas yaitu :

- 1) Muhammad Al Afkar Mulyadi sebagai Ketua Kelas IVD. Selain sebagai ketua kelas Al termasuk peserta didik yang hasil penilaian pada pembelajaran tematik muatan IPS diatas KKM.
- 2) Muhammad Firas Darwisy sebagi Sekretaris Kelas IVD yang memiliki hasil penilaian pada pembelajaran tematik muatan IPS diatas KKM.
- 3) Sazkia Azka peserta didik kelas IVD yang memiliki hasil penilaian pada pembelajaran tematik muatan IPS mencapai KKM.
- 4) Ifta Khairiyah peserta didik kelas IVD yang memiliki hasil penilaian pada pembelajaran tematik muatan IPS dibawah KKM.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara tersebut adalah :

a. Catatan penggunaan model *Problem Based Learning* Muatan IPS Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali.

1) Data terkait Perencanaan

a) Terkait penyusunan RPP dan Silabus.

b) Proses persiapan pembelajaran tematik muatan IPS materi Lingkungan.

2) Data terkait Pelaksanaan

a) Proses awal kegiatan dalam pembelajaran belajar mengajar tematik muatan IPS seperti kegiatan mengecek kehadiran, *Ice Breaking*, apersepsi.

b) Proses kegiatan inti pada waktu pelaksanaan pembelajaran tematik muatan IPS materi lingkungan.

c) Proses kegiatan menutup pembelajaran.

3) Data terkait proses kegiatan evaluasi pembelajaran saat pendidik memberikan soal Tanya jawab.

b. Catatan dampak positif dan negative penggunaan model *Problem Based Learning* Muatan IPS Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan maupun karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, ataupun foto.

Dokumen tertulis dapat berbentuk sejarah kehidupan, biografi, karya tulis serta cerita.⁷⁶

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan dokumentasi adalah:

- a. Profil dan sejarah MIN 3 Jembrana
- b. Visi dan Misi MIN 3 Jembrana
- c. Data Guru MIN 3 Jembrana
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Data Siswa Kelas IV MIN 3 Jembrana
- f. Dan foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan prosedur mencari dan merancang secara berurutan data yang akan didapatkan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengkategorikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam pola, memilih mana yang utamadan yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah difahami oleh diri kita sendiri ataupun orang lain.⁷⁷

Teknik analisis data yang dipakai dalam observasi ini yaitu analisis data lapangan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data berdasarkan pada tahap yang meliputi pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, atau mengubah data yang tampil di dalam catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan

⁷⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 131.

materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal penting serta dicari tema dan polanya.⁷⁸

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi serta dampak Positif dan Negatif model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Spinner* pada Pembelajaran tematik muatan IPS Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di kondensasi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskriptif singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menunjukkan bahwa paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data yaitu teks naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengelompokkan data yang diperoleh, jika data sesuai terhadap fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi serta dampak Positif dan Negatif model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan Media *Smart Spinner* pada

⁷⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15-16

Pembelajaran tematik muatan IPS Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Tahap ketiga yaitu menarik kesimpulan serta memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tidak pasti (sementara), serta dapat berubah apabila jika tidak ada dengan bukti yang kuat untuk mendukung p tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun kesimpulan yang disajikan pada sebelumnya didukung oleh bukti yang kuat ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka dapat kesimpulan yang disajikan yakni kesimpulan yang kredibel.⁷⁹

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dampak positif dan negative penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajarana tematik muatan IPS kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan kesahihan serta status data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik

⁷⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15-16

pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang selain di luar data itu untuk diperiksa atau dibandingkan dengan data tersebut.⁸⁰

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber merupakan untuk pengujian kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Oleh karena itu, Triangulasi adalah ketika mengumpulkan data dengan berbagai peristiwa dan hubungan dari berbagai perspektif dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data dengan bermacam kejadian serta hubungan dari bermacam-macam penelitian. Dengan kata lain, bahwa dengan menggunakan triangulasi teknik peneliti dapat memeriksa temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap pra-lapangan terdapat dari berbagai tahap yang dilalui oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

⁸⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 117

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan mengumpulkan permasalahan (problem) yang diajukan sebagai judul penelitian. Selanjutnya dilanjut dengan pengajuan judul yang kemudian dikonsultasikan bersama dosen pembimbing. Selanjutnya selesai peneliti menyusun proposal sampai dengan diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan observasi peneliti harus memilih dimana letak lokasi penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun lembaga penelitian yang dipilih adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu penelitian resmi, oleh karena itu, peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik (Universitas)kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan (Sekolah).

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa Narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi yang layak/ingin dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah tahap pra-lapangan dilakukan, maka peneliti melanjutkan pada tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa secara keseluruhan oleh peneliti kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam tahap ini juga penulis melakukan kajian mendalam atau mengelola data hasil penelitian dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah MIN 3 Jembrana, Loloan Timur, Jembrana-Bali, agar dapat memahami keadaan obyek penelitian, maka peneliti akan menyajikan gambaran obyek penelitian sebagai berikut :

1. SEJARAH MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana adalah salah satu lembaga pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana didirikan pada tahun 1988 yang sebelumnya masih berstatus swasta yang bernama MI Nurul Falah. Berdirinya MI Nurul Falah ini tidak luput dari dukungan masyarakat sekitar, dan tokoh-tokoh masyarakat yang banyak berjasa dalam pendirian MI Nurul Falah.⁸¹

a. Pendiri Madrasah

Pada tahun 1996 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah mengusulkan penegerian ke Departemen Agama RI. Pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah telah disetujui pengusulannya dan telah dikeluarkannya SK Penegerian MI Nurul Falah pada Tahun 1997 dan dinegerikan pada tanggal 7 Maret 1997 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 dan mendapat perubahan nama MIN Loloan Timur dan dirubah

⁸¹ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana “Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana”, 5 April 2022.

namanya menjadi MIN 3 Jembrana pada tanggal 07 November 2017 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No 666 Tahun 2016. Pendiri MIN 3 Jembrana yaitu : KH. Syaifuddin yang merupakan pendiri dan pengasuh 1 PonPes Nurul Falah, H.Arsyad Noor yang merupakan Tokoh Pendidikan, serta Abdurrahman Hami sebagai Tokoh Masyarakat.⁸²

b. Adapun Visi dan Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yaitu :

1) **Visi**

Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh setiap sekolah, agar dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana adalah:

“Mewujudkan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang disiplin, berprestasi, berahlak mulia dalam mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ”

2) **Misi**

Dalam mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut dilakukan langkah-langkah yang disebut Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Kabupaten Jembrana antara lain :

1) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Islami Dan Kondusif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

⁸² Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, “Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana,” 5 April 2022

- 2) Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam.
- 3) Mengembangkan Semangat keunggulan kepada peserta didik, Guru, dan karyawan sehingga berkemauan kaut untuk maju.
- 4) Mengembangkan Teknologi Informasi Komunikasi dalam pembelajaran dan Administrasi Madrasah.
- 5) Meningkatkan Komitmen Siswa, Guru dan Karyawan untuk berperilaku disiplin, peduli, kreatif dan inovatif.⁸³

2. DATA SISWA/SISWI MIN 3 JEMBRANA

Jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana pada Tahun pelajaran 2021/2022 : Laki-Laki 354 dan Perempuan 321 dengan total 675. Dimana peserta didik kelas IV dibagi menjadi 4 Kelas, yang peneliti disini yaitu kelas IV D yaitu berjumlah 31 orang Laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan berjumlah 10 orang.

3. SARANA PRASARANA

Sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 3 Jembrana cukup memadai. Di antaranya, madrasah menyediakan ruang kelas untuk peserta didik sebanyak 22 Ruang Kelas, serta ruangan-ruangan lainnya dipaparkan lebih jelas pada lampiran. Selanjutnya di perpustakaan selain

⁸³ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, "Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana," 5 April 2022

tersedia buku bacaan, buku pelajaran dan buku penunjang, juga tersedia Al-Qur'an.⁸⁴

4. Jumlah Guru dan Pegawai

Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana Kab. Jemberana seluruhnya berjumlah 44 orang, terdiri dari Guru PNS sebanyak 20 orang dan PPNPN sebanyak 18 orang, Satpam 2 Orang, Cleaning Service 4 Orang.⁸⁵

Adapun kelas IV yang terdapat di MIN 3 Jemberana meliputi 4 Kelas yaitu kelas IV A, IV B, IV C, dan yang terakhir kelas IV D. yang peneliti disini teliti yaitu kelas IV D. Guru yang mengajar Tematik pada kelas IV D yaitu bernama ibu Lia Hifzia yang mana beliau mengajar di MIN 3 Jemberana selama kurang lebih 8 tahun, berikut riwayat pendidikan beliau dimulai dari TK Al Khadijah yang lulus pada tahun 1991, kemudian SD 1 Loloan Barat lulus pada tahun 1998, selanjutnya MTS Manbaul Ulum yang lulus pada tahun 2001, kemudian SMA Darul Ulum 1 Jombang yang lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan kuliah yang lulus S1 jurusan Ekonomi di Universitas Negeri Malang yang lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Kuliah jurusan PGSD di Universitas Terbuka yang lulus pada tahun 2007, yang kemudian mengikuti PPG yang lulus pada tahun 2021 dan menjadi Guru Sertifikasi.

⁸⁴ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana, "Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana," 5 April 2022

⁸⁵ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana, "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana", 5 April 2022.

5. Kondisi Geografis MIN 3 Jembrana

MIN 3 Jembrana memiliki jumlah siswa 673 siswa terdiri dari 351 putra dan 319 putri dengan menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, III, IV, V dan VI. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana terletak di jalan Gunung Merapi Nomor 28, desa Loloan Timur Jembrana,- Bali, RT 03, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana yang memiliki kode pos 82216.

MIN 3 Jembrana merupakan lembaga pendidikan tingkat Dasar berciri Islam telah sesuai dengan kebutuhan karakteristik budaya masyarakat Melayu Muslim. Bersama dengan masyarakat Muslim dari suku lainnya, MIN 3 Jembrana tampil sebagai sosok lembaga pendidikan yang menonjolkan budaya Melayu sebagai ciri khasnya dalam upaya turut menentukan kebutuhan pendidikan generasi muda yaitu mengedepankan pendidikan yang terlapsi pendidikan agama Islam.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Analisis data yaitu proses mencaridan meyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menyajikan mengenai pembelajaran tematik muatan IPS kelas IVD dengan model *Problem Based Learning* menggunakan *Media Smart Spinner* di madrasah Ibtidaiyah negeri 3 Jembrana Bali tahun pelajaran 2021/2022.

1. Perencanaan pembelajaran Tematik muatan IPS dengan model *Problem Based Learning* pada kelas IVD di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali tahun pelajaran 2021/2022.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yaitu suatu keputusan yang bersumber dari pemikiran yang mendalam tentang suatu yang sudah diduga mengenai hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.

Tahap pertama direncanakan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yaitu guru menyiapkan RPP dan Silabus, pembuatan

RPP ini dilakukan oleh guru kelas IV , Kepala Sekolah, dan waka kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan setiap awal semester. Adapun pembuatan RPP maupun Silabus dilakukan agar proses pembelajaran lebih terarah sehingga pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan, di dalam RPP maupun Silabus memuat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan, sumber belajar, dan lain sebagainya.

Perencanaan sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, agar proses pembelajaran dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi perangkat pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Model Problem Based Learning ini merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran di Kurikulum 2013 pada saat ini. Beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan pemikiran analisis peserta didik karena peserta didik menganalisa suatu permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diminta untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Pada tahap perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik muatan IPS kelas IVD menggunakan media *Smart Spinner* pendidik telah

mempersiapkan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagaimana penjelasan dari bapak M.Nur Lahuri, S.Ag..M.Pd, Selaku Kepala Sekolah MIN 3 Jembrana, Berikut ini:

”Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru-guru di MIN 3 Jembrana harus menyiapkan silabus dan RPP terlebih dahulu. RPP ini dibuat sesuai dengan silabus, silabus tersebut dikaji dan selanjutnya dijabarkan ke dalam RPP. Di dalam RPP ini terdapat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan lain-lain. Guru juga selalu mencantumkan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk belajar dan lain sebagainya. Pembuatan RPP ini sangat penting dilakukan oleh setiap guru karena bertujuan agar pembelajaran di kelas lebih terstruktur dan tujuan pembelajaran akan tercapai”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah tersebut bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana ini wajib menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sangat penting bagi proses pembelajaran di kelas karena agar bertujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Elanjutnya, dalam pembuatan RPP Ini guru harus selalu mencantumkan model, pendekatan dan metode pembelajaran agar dapat menarik minat peserta didik untuk belajar.

Sebagaimana penjelasan kepala sekolah, hal ini juga dijelaskan oleh ibu Lia Hifzia, seaku Guru kelas IVD MIN

⁸⁶ Nur Lahuri, diwawancara oleh penulis, Jembrana 5 April 2022.

3Jembrana :

“Iya di sekolah kami di MIN 3 Jembrana tim guru kelas bersama waka kurikulum maupun kepala sekolah membuat RPP maupun Silabus setiap awal semester kepala sekolah selalu memberikan atau memotivasi guru-guru membuat RPP dan perangkat pembelajaran jadi di awal semester selalu kita buat nah, salah satu model yang digunakan di sekolah ini yaitu model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Spinner* yang mana model dan media itu akan saya gunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka menjadi lebih aktif sekaligus dapat bermain dalam pembelajaran sehingga mereka tidak merasa jenuh didalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung”.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa pendidik menyiapkan RPP yang bertujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan berjalan dengan lancar, pendidik juga menjelaskan bahwa di dalam RPP tersebut selalu mencantumkan model *Problem Based Learning*, hal tersebut bertujuan menarik perhatian peserta didik agar mereka menjadi aktif sekaligus tidak merasakan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Pendidik juga menyiapkan materi, media pembelajaran, materi pembelajaran dan mencantumkan semua itu kedalam RPP.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti juga melihat langsung dokumen berupa silabus dan RPP yang telah disiapkan oleh pendidik. bahwa pendidik benar-benar mempersiapkan silabus dan RPP. Sebagaimana dalam RPP tersebut pendidik benar-benar mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam

⁸⁷ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penuls, Jembrana, 14 April 2022

proses pembelajaran salah satunya adalah model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Spinner* selain itu pendidik juga mencantumkan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, media pembelajaran, dan lain sebagainya.⁸⁸

Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pendidik juga mempersiapkan media Pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lia Hifzia :

“Model pelaksanaan *Problem Based Learning*, jadi pembelajaran dengan suatu pemecahan permasalahan nah, permasalahannya itu kita buat dengan menggunakan media *Smart Spinner* dan setiap siswa/kelompok kita ajukan pertanyaan setelah mereka memutar media tersebut.”⁸⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Muhammad

Al Afkar Mulyadi :

“iya mbak, penggunaan *Problem Based Learning* ini dengan media *Smart Spinner* ini menyenangkan mbak, karena temen temen dapat menyampaikan pendapat masing-masing dan lebih menghargai pendapat yang berbeda. Dapat dimengerti karena berkaitan dengan kehidupan nyata, berani mengemukakan pendapat di depan kelas, tidak ceroboh/lebih hati-hati dalam menyampaikan pendapat”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Smart*

⁸⁸ Observasi di MIN 3 Jembrana, 7 April 2022.

⁸⁹ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana 7 April 2022.

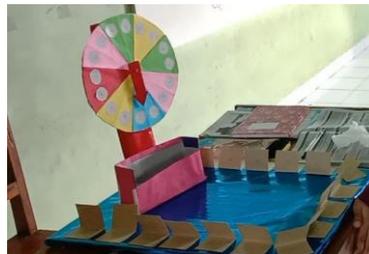
⁹⁰ Muhammad Al Afkar Mulyadi, diwawancarai oleh penulis, Jembrana 16 April 2022.

Spinner. Pendidik juga tidak mau peserta didik di dalam kelas merasa jenuh dan merasa tidak focus dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran, bahwa pendidik benar-benar mempersiapkan media *Smart Spinner*.

Jadi, dari beberapa hasil yang telah diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Lia Hifzia selaku guru mapel kelas IVD

- 1) Guru bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan tim guru kelas IV membuat RPP dan Silabus setiap awal semester yang didalamnya memuat model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner*
- 2) Guru menggunakan tahapan model *Problem Based Learning* pada mapel Tematik muatan IPS, seperti membuat pertanyaan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran
- 3) Guru menyiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran
- 4) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa *Smart Spinner* pada materi tematik tema 9 subtema 1 yang didalamnya terdapat soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.



Gambar 4.1 ⁹¹

Gambar media *Smart Spinner* dalam pembelajaran

Tematik muatan IPS

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun kegiatan yang kedua setelah perencanaan yaitu Pelaksanaan, Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dari proses pembelajaran yang dilakukan akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam model Problem Based Learning dengan menggunakan media *Smart Spinner* ini.

Peneliti melakukan observasi di kelas IVD selama 2 kali yaitu observasi pertama dilakukan pada tanggal 7 April 2022 dan observasi kedua dilakukan 11 April 2022, pada saat itu guru mengajarkan pembelajaran tematik tema 9 (Kekayaan Negeriku)

⁹¹ Observasi di MIN 3 Jembrana 6 April 2022

subtema 1 (kekayaan sumber energy di Indonesia) pembelajaran 1 dan subtema 1 pembelajaran 5. Pembelajaran tersebut memiliki tiga tahapan yaitu kegiatan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama dengan memilih salah satu peserta didik untuk memimpin doa, selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik sekaligus menanyakan kabar, selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari beserta tujuannya, memberikan motivasi kepada mereka agar semangat belajar, mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking dan selanjutnya pendidik meminta untuk membuka buku tematik.⁹²

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan wawancara peneliti dengan guru kelas IV D mengenai langkah awal pelaksanaan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Spinner*, beliau mengatakan :

"Jadi, kegiatan pertama kali yang saya lakukan setelah siswa datang ialah mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa mengabsen siswa dan menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari,

⁹² Observasi di MIN 3 Jembrana, 7 April 2022.

tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, memberikan motivasi kepada mereka agar semangat belajar, terkadang saya melakukan ice breaking dan yang terakhir saya memulai pembelajaran dengan meminta siswa membuka buku tematiknya.⁹³

Untuk memperkuat wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV D yaitu Muhammad Firas Darwisy menjelaskan bahwa :

“Bu Lia pasti setiap masuk kelas selalu mengucapkan salam kemudian menyuruh anak-anak kelas melaksanakan piket, membaca doa bersama teman-teman kelas, mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari, dan menghafal semua pelajaran yang dirasa penting”.⁹⁴

Ifta Khairiyah selaku peserta didik kelas IV D, menjelaskan bahwa :

“Bener mbak, Bu Lia setiap masuk kelas selalu mengecek kebersihan kemudian kalau kelas masih kotor kemudian anak-anak yang mendapat giliran piket disuruh membersihkan kelas, kemudian setelah itu kelas dimulai dengan berdoa, mengabsen, dan menanyakan kabar anak-anak”.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal pembelajaran yaitu

- a) Guru mengucapkan salam, memerintahkan peserta didik untuk berdoa, piket, mengulas pelajaran yang telah diajarkan dengan cara melakukan Tanya jawab bersama.
- b) Menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran tersebut dilakukan,

⁹³ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana 7 April 2022.

⁹⁴ Muhammad Firas Darwisy, diwawancarai oleh penulis, 16 April 2022

⁹⁵ Ifta Khairiyah, diwawancarai oleh penulis, Jembrana 12 April 2022.

memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan selanjutnya memulai pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya kegiatan inti, yang mana pada tahap ini pendidik menjelaskan materi pembelajaran Tematik menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut :

a) Mengorientasi peserta didik pada masalah

Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lia Hifzia selaku guru mapel kelas IV D yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan

media *Smart Spinner*. Beliau mengatakan :

“sebelum memasuki langkah awal, saya terlebih dahulu menjelaskan materi dan meminta peserta didik untuk membaca materi di dalam buku kemudian setelah itu saya memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Nah, mengenai pembelajaran kemarin berupa teks bacaan air dan listrik kemudian anak-anak diminta untuk mencari permasalahan yang ada di dalam teks tersebut”.⁹⁶

Hasil observasi pertama menunjukkan bahwa sebelum pendidik memberikan suatu permasalahan, pendidik terlebih dahulu meminta peserta didik untuk

⁹⁶ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana 7 April 2022.

membaca teks bacaan yang berjudul “Air dan Listrik”. Selanjutnya dari teks tersebut guru mengenalkan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata peserta didik.⁹⁷

Hasil observasi kedua juga sama yaitu pendidik menyampaikan materi kemudian meminta peserta didik untuk membaca teks yang ada di dalam buku tematik “kondisi geografis terhadap aktivitas manusia”. Selanjutnya pendidik mengenalkan permasalahan yang ada di dalam buku tersebut dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Seperti apa saja yang mempengaruhi kondisi geografis terhadap aktivitas manusia.⁹⁸

Hasil observasi dan wawancara di atas peneliti buktikan dengan dokumentasi berupa foto selama kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun dokumentasi foto kegiatan pelaksanaan tahap pertama pembelajaran tematik muatan IPS dengan model *Problem Based Learning* dengan media Smart Spinnner yaitu sebagai berikut :

⁹⁷ Observasi di MIN 3 Jembrana 7 April 2022.

⁹⁸ Observasi di MIN 3 Jembrana 7 April 2022.



Gambar 4.2⁹⁹

Pelaksanaan Pembelajaran model *Problem Based Learning* tahap pertama

b) Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Tahap kedua yang dilakukan adalah Membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lia Hifzia selaku guru mapel kelas IV D, sebagai

berikut :

“Setelah mengenalkan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam buku selanjutnya saya mengorganisasi siswa. Di dalam pengorganisasian siswa ini guru dan siswa membentuk kelompok belajar agar siswa dapat bekerjasama dengan temannya dan menjadi lebih berfikir terbuka (kritis) dan menerima pendapat orang lain”.¹⁰⁰

Hasil observasi pertama menunjukkan bahwa pendidik mengenalkan suatu permasalahan yang ada di dalam buku kemudian, meminta peserta didik agar

⁹⁹ Observasi di MIN 3 Jembrana 7 April 2022.

¹⁰⁰ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana 7 April 2022.

membuat kelompok untuk belajar secara bersama.¹⁰¹

Hasil observasi kedua juga sama seperti sebelumnya, yang mana pada tahap ini pendidik meminta peserta didik agar membaca dan memahami suatu permasalahan yang ada kemudian diharapkan kelompok belajar itu mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.¹⁰²

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Sazkia Alisa :

“iya mbak, kita lebih memahami materi pelajaran karena materi yang diajarkan karena berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga bisa membagi informasi satu sama lain”.¹⁰³

Adapun dokumentasi kegiatan pembelajaran sebagai berikut :



Gambar 4.3¹⁰⁴
Proses pelaksanaan model Problem Based Learning tahap kedua

¹⁰¹ Observasi di MIN 3 Jembrana, 7 April 2022.

¹⁰² Observasi di MIN 3 Jembrana, 7 April 2022.

¹⁰³ Sazkia Alisa, diwawancarai oleh penulis, Jembrana, 7 April 2022.

¹⁰⁴ Observasi di MIN 3 Jembrana, 11 April 2022.

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Tahap ketiga yaitu Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan.. peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lia Hifzia terkait membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, beliau mengatakan :

“setelah mengelompokkan siswa selanjutnya saya membimbing siswa dalam penyidikan suatu permasalahan. Ketika ada kesulitan di dalam penyelidikan tersebut maka saya akan membantu siswa tersebut agar dapat menyelesaikan masalah yang ada”.¹⁰⁵

Hasil observasi pertama menunjukkan bahwa pada tahap ini pendidik membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, pendidik juga berkeliling kelas dan bertanya kepada anak-anak apa saja yang dirasa sulit untuk

dimengerti dan kemudian pendidik membantu anak-anak yang merasa kesulitan tersebut.¹⁰⁶ Selanjutnya pada observasi kedua juga sama yaitu pelaksanaan penyelidikan dapat berjalan lancar.

d) Mengembangkan dan menyiapkan hasil karya.

Tahap yang keempat adalah Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti

¹⁰⁵ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana, 11 April 2022.

¹⁰⁶ Observasi di MIN 3 Jembrana, 11 April 2022.

laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lia Hifzia, beliau mengatakan :

“Pada tahap selanjutnya yang saya lakukan yaitu mengembangkan atau menyiapkan hasil laporan kelompok yang sudah saya buat kemudian tiap kelompok saya akan suruh maju satu-satu kedepan untuk mempresentasikan laporan yang sudah dibuat oleh kelompoknya”.¹⁰⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pendidik mengembangkan atau menyiapkan hasil karya (laporan) peserta didik. Pendidik juga meminta peserta didik agar maju kedepan untuk mempresentasikan hasil laporan yang dibuat oleh kelompoknya. Selain itu pendidik juga langsung menilai pekerjaan kelompok (laporan) dan hasilnya apakah peserta didik dirasa mapu untuk berfikir secara kritis dan bijak dalam menghadapi suatu masalah.¹⁰⁸

Hasil observasi diatas peneliti buktikan dengan dokumentasi berupa foto selama kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun dokumentasi foto kegiatan pelaksanaan tahap keempat pembelajaran tematik muatan IPS dengan model *Problem Based Learning* dengan media Smart Spinnner yaitu sebagai berikut :

¹⁰⁷ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana, 11 April 2022.

¹⁰⁸ Observasi di MIN 3 Jembrana 7 April 2022.



Gambar 4.4¹⁰⁹

Proses pelaksanaan model *Problem Based Learning* tahap

keempat

- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap kelima atau kegiatan penutup adalah Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan prosesproses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lia Hifzia terkait menganalisis dan mengevaluasi

proses pemecahan masalah, beliau mengatakan :

“saya melakukan proses evaluasi terkait dengan hasil laporan siswa dalam pengerjaan menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* saya juga meminta kelompok lain untuk mendengarkan temannya ketika sedang maju ke depan untuk melakukan suatu presentasi terkait hasil laporannya yang sudah dibuat kemudian saya menutup pembelajaran dengan mengumpulkan tugas (laporan), memberikan motivasi maupun penguatan tentang apa saja yang dipelajari pada hari itu kemudian melakukan doa bersama”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Observasi di MIN 3 Jembera, 11 April 2022.

¹¹⁰ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jemberana, 11 April 2022.

Adapun dokumentasi foto kegiatan pelaksanaan tahap keempat pembelajaran tematik muatan IPS dengan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.5¹¹¹

Proses pelaksanaan model *Problem Based Learning* tahap Kelima

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pendidik mengevaluasi peserta didik dengan cara melihat proses pemecahan masalah peserta didik apakah dia mampu untuk berfikir secara kritis.

Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk maju kedepan secara bergiliran dan teman-temannya yang belum mendapat giliran diminta untuk mendengarkan temannya yang sedang melakukan presentasi di depan kelas kemudian setelah siswa/kelompok mendapat giliran untuk maju kedepan maka kegiatan pembelajaran

Adapun Kegiatan Inti dengan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* yaitu :

¹¹¹ Observasi di MIN 3 Jembrana, 7 April 2022.

(1) Mengorientasi siswa pada masalah, dengan cara mengenalkan kepada peserta didik mengenai permasalahan yang ada disekitar mereka.

(2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, setelah guru mengenalkan permasalahan, kemudian guru meminta peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk memutar media *Smart Spinner* sehingga peserta didik tahu topic yang akan dibahas.

(3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, setelah guru membagi topic yang ada maka kemudian peserta didik baik secara individu maupun kelompok memuat laporan yang kemudian akan disampaikan di depan kelas.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setelah peserta didik selesai memuat laporan maka peserta didik diminta untuk maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil laporan yang baru saja dibuatnya baik secara individu maupun kelompok.

(5) Mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah semua selesai menyampaikan laporan yang dibuat maka peserta didik diminta untuk mengomentari laporan dari kelompok lain, seperti apa saja yang kurang dari apa yang disampaikan kelompok tersebut dan apa saja

kelebihan dari kelompok tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada hari ditutup dengan memberikan motivasi maupun penguatan tentang apa saja yang dipelajari pada hari itu serta mengumpulkan tugasnya (laporan) kemudian berdoa bersama.¹¹²

Adapun bukti kegiatan Penutup Yaitu :



Gambar 4.6

Proses Kegiatan Penutup¹¹³

Adapun kegiatan penutup yang dilakukan yaitu :

- (1) Pendidik melakukan pengumpulan tugas,
- (2) Memberikan motivasi maupun penguatan
- (3) Berdoa bersama.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi ini juga sangat penting

¹¹² Observasi di MIN 3 Jembrana, 11 April 2022.

¹¹³ Observasi di MIN 3 Jembrana, 7 April 2022.

dilakukan dalam proses pembelajaran, karena nantinya pendidik dapat melihat hasil ketercapaian pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik meliputi tiga ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Penilaian Sikap

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lia Hifzia terkait evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan bahwa :

“Penilaian yang saya lakukan itu berdasarkan penilaian yang ada di buku panduan guru yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang pertama adalah penilaian sikap, ketika kita menganalisis suatu masalah itu berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik jadi yang saya tekankan disini bukan hanya dari bisa atau tidaknya siswa tersebut menganalisis atau memecahkan suatu masalah dengan tepat. Kalau di pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* ini saya nilai dari sikap bekerjasama dengan kelompoknya atau dengan cara proses berfikirnya, dan sikap spiritual berupa kegiatan siswa yaitu berdo’a dan sikap sosial meliputi tanggung jawab terhadap pekerjaannya, disiplin ketika mengerjakan dan tidak ribut”¹¹⁴.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pendidik melakukan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dengan melihat peserta didik ketika berdo’a, selanjutnya sikap sosial dengan melihat peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran. Pendidik mengamati dan menilai dari sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya, disiplin ketika mengerjakan, dan tidak

¹¹⁴ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 April 2022.

ribut ketika mengerjakan (laporan).

Peneliti melihat bahwa peserta didik sangat bersemangat dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* ini karena selain anak belajar cara menganalisis suatu permasalahan anak juga bisa bermain. Mereka bertanggung jawab dengan pekerjaan mereka (laporan) seperti mereka mengerjakan tugas dari guru, tidak ada gaduh namun ada beberapa saja peserta didik yang gaduh, namun pendidik berhasil membuat mereka berhenti dan melanjutkan pekerjaan mereka. Selanjutnya, peserta didik menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.¹¹⁵



Gambar 4.7¹¹⁶
Penilaian Sikap
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B R A N A

2) Penilaian pengetahuan

Selanjutnya adalah penilaian pengetahuan, pada penilaian ini pendidik memberikan tugas di buku tematik dan melakukan Tanya jawab dengan peserta didik tentang suatu permasalahan yang ada. Hal tersebut berdasarkan apa yang dikatakan ibu Lia Hifzia selaku guru mapel tematik, beliau

¹¹⁵ Observasi di MIN 3 Jembrana 7 April 2022.

¹¹⁶ Observasi di Min 3 Jembrana, 11 April 2022.

mengatakan bahwa :

“Kedua adalah penilaian pengetahuan. Pada penilaian ini setelah saya menyampaikan materi dan meminta siswa membaca, Sistem penilaiannya yaitu setelah siswa diajak bermain lagu kemudian salah satu siswa/kelompok maju dan setelah memutar *Smart Spinner* nya kemudian diberikan soal dari situlah penilaian kita sebagai guru apakah siswa/kelompok itu dapat dengan anggotanya menjawab pertanyaan yang telah diberikan”.¹¹⁷

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa guru setelah menyampaikan materi, pendidik meminta salah satu siswa untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan apakah siswa tersebut bisa atau tidak menjawab pertanyaannya dan bagaimana cara siswa tersebut berfikir secara kritis.¹¹⁸

3) Penilaian Keterampilan

Setelah penilaian pengetahuan adalah penilaian

keterampilan. Berikut wawancara peneliti dengan ibu Lia

Hifzia terkait penilaian Keterampilan, beliau mengatakan :

“Ketiga adalah penilaian keterampilan. Pada penilaian ini saya menggunakan evaluasi hasil dari proses pemecahan suatu masalah seperti bagaimana cara siswa menganalisis suatu permasalahan hingga mereka bisa menyelesaikan suatu permasalahan tersebut”.¹¹⁹

Selanjutnya penilaian keterampilan, pada penilaian ini pendidik langsung menilai bagaimana peserta didik menganalisis suatu permasalahan hingga bagaimana proses

¹¹⁷ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana, 11 April 2022.

¹¹⁸ Observasi di MIN 3 Jembrana, 20 April 2022.

¹¹⁹ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana, 11 April 2022.

mereka bisa memecahkan dan mendapat informasi mengenai permasalahan tersebut.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti analisis bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* pada pembelajaran tematik ini menggunakan penilaian sikap yaitu sikap spritual dan sosial, penilaian pengetahuan berupa menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil laporan di depan kelas. dan penilaian keterampilan yaitu proses suatu pemecahan masalah apakah peserta didik mampu untuk memecahkan permasalahan tersebut atau tidak.

Penilaian yang dilakukan oleh Guru meliputi 3 ranah yaitu :

- a) Penilaian Sikap (Afektif) yaitu sikap Spiritual dan Sikap sosial.

Guru menilai peserta didik melalui penilaian sikap yang berlangsung dalam proses belajar mengajar dan berlangsung di dalam kelas.

- b) Penilaian pengetahuan (Kognitif) berupa menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil laporan di depan kelas(tes lisan/laporan).

Guru menilai peserta didik berdasarkan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, Penilaian ini dapat berupa tes lisan maupun tes tulis,

¹²⁰ Observasi di MIN 3 Jembrana, 11 April 2022.

biasanya penilaian ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar mereka memahami apa yang telah mereka ketahui dan mereka selama proses pembelajaran.

- c) Penilaian keterampilan (Afektif) yaitu proses suatu pemecahan masalah. Guru menilai peserta didik dari bagaimana keaktifan mereka dalam menganalisis suatu masalah dan bagaimana mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran.

2. Dampak positif dan negatif pembelajaran tematik muatan IPS dengan model *Problem Based Learning* pada kelas IVD di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali tahun pelajaran 2021/2022.

Selanjutnya yaitu dampak positif dan negative penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner*, dampak positif dan negative ini bertujuan agar mnegetahui sebab akibat penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner*.

Berikut wawancara dengan ibu Lia Hifzia selaku guru mapel tematik yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner*, beliau mengatakan bahwa :

“Dampak positifnya penggunaan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Spinner* ini siswa lebih antusias dalam belajar karena yang tadi telah dikatakan bahwa siswa bisa belajar sambil bermain, dampak negatifnya

siswa lebih banyak bermainnya. Yaitu lebih cenderung ke permainannya daripada fokus ke materi yang diberikan.”¹²¹

Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa dampak positif penggunaan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Spinner* dapat menghidupkan suasana kelas karena peserta didik merasa tidak bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan. Adapun dampak negative penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* yaitu peserta didik lebih banyak bermain sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan.¹²²

Adapun faktor pendukung pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner*, Berikut wawancara dengan ibu Lia Hifzia selaku guru mapel tematik yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner*, beliau mengatakan bahwa :

“ketika saya menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Faktor pendukung yaitu :

- a. Guru dapat dapat menghidupkan suasana di dalam kelas
- b. Peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran

¹²¹ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana 11 April 2022.

¹²² Observasi di MIN 3 Jembrana, 20 April 2022.

Jadi, diharapkan guru harus mempertahankan hal-hal tersebut. Adapun faktor penghambat pembelajaran menggunakan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner*, Berikut wawancara dengan ibu Lia Hifzia selaku guru mapel Tematik yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner*, beliau mengatakan bahwa :

“Saya terkadang kesulitan dalam mengontrol anak-anak karena mereka terkadang lebih sering bermain daripada belajar sehingga kurang memperhatikan pembelajaran yang saya sampaikan”¹²³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yaitu :

- a. Guru tidak bisa mengontrol peserta didik yang masih bermain sendiri
- b. Peserta didik lebih banyak bermain daripada memperhatikan pembelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Spinner* bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh didalam kelas dan peserta didik dapat bermain dengan menggunakan media *Smart Spinner* tersebut.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Lia Hifzia selaku guru mapel tematik kelas IV D, beliau mengatakan :

"Pelaksanaan model *Problem Based Learning* dengan

¹²³ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana 11 April 2022.

menggunakan media *Smart Spinner* ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghidupkan suasana didalam kelas selain peserta didik diminta untuk berfikir secara kritis maka peserta didik dapat bermain dengan menggunakan media *Smart Spinner*".¹²⁴

Hasil temuan mengenai pembelajaran tematik muatan IPS kelas IV D dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana-Bali tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.1

Hasil temuan

No	Focus penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana pelaksanaan penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media <i>Smart Spinner</i> materi IPS Kelas IV D MIN 3 Jembrana ?	<p>1. Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan tim guru kelas IV membuat RPP dan Silabus setiap awal semester yang didalamnya memuat model <i>Problem Based Learning</i> dengan media <i>Smart Spinner</i> b. Guru menggunakan tahapan model <i>Problem Based Learning</i> pada mapel Tematik muatan IPS, seperti membuat pertanyaan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran c. Guru menyiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran d. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa <i>Smart Spinner</i> pada materi tematik tema 9 subtema 1 yang didalamnya terdapat soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. <p>2. Pelaksanaan</p> <p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam, memerintahkan peserta didik untuk berdoa, piket, mengulas pelajaran yang telah diajarkan dengan cara melakukan Tanya jawab bersama.

¹²⁴ Lia Hifzia, diwawancarai oleh penulis, Jembrana 11 April 2022.

		<p>b. Menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran tersebut dilakukan, memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan selanjutnya memulai pelajaran.</p> <p>Yang Kedua yaitu kegiatan Inti :</p> <p>a. Mengorientasi siswa pada masalah, dengan cara mengenalkan kepada peserta didik mengenai permasalahan yang ada disekitar mereka.</p> <p>b. Mengorganisasi siswa untuk belajar, setelah guru mengenalkan permasalahan, kemudian guru meminta peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk memutar media <i>Smart Spinner</i> sehingga peserta didik tahu topic yang akan dibahas.</p> <p>c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, setelah guru membagi topic yang ada maka kemudian peserta didik baik secara individu maupun kelompok memuat laporan yang kemudian akan disampikan di depan kelas.</p> <p>d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setelah peserta didik selesai memuat laporan maka peserta didik diminta untuk maju kedepan kelas dan menyampikan hasil laporan yang baru saja dibuatnya baik secara individu maupun kelompok.</p> <p>e. Mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah semua selesai menyampikan laporan yang dibuat maka peserta didik diminta untuk mengomentari laporan dari kelompok lain, seperti apa saja yang kurang dari apa yang disampikan kelompok tersebut dan apa saja kelebihan dari kelompok tersebut.</p> <p>Yang Ketiga yaitu kegiatan penutup,</p> <p>a. Pendidik melakukan pengumpulan tugas,</p> <p>b. Memberikan motivasi maupun penguatandan</p> <p>c. Berdoa bersama.</p>
--	--	---

		<p>3. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian Sikap (Afektif) yaitu sikap Spiritual dan Sikap sosial. Guru menilai peserta didik melalui penilaian sikap yang berlangsung dalam proses belajar mengajar dan berlangsung di dalam kelas. b. Penilaian pengetahuan (Kognitif) berupa menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil laporan di depan kelas(tes lisan/laporan). Guru menilai peserta didik berdasarkan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, Penilaian ini dapat berupa tes lisan maupun tes tulis, biasanya penilaian ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar mereka memahami apa yang telah mereka ketahui dan mereka selama proses pembelajaran. c. Penilaian keterampilan (Afektif) yaitu proses suatu pemecahan masalah. Guru menilai peserta didik dari bagaimana keaktifan mereka dalam menganalisis suatu masalah dan bagaimana mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran.
2	<p>Bagaimana dampak Positif dan Negatif penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dengan Media <i>Smart Spinner</i> materi IPS Kelas IV D MIN 3 Jembrana ?</p>	<p>Dampak pembelajaran tematik menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> Menggunakan Media <i>Smart Spinner</i> berdampak positif maupun negative dampak positif penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dengan menggunakan media <i>Smart Spinner</i> dapat menghidupkan suasana kelas karena peserta didik merasa tidak bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan. Adapun dampak negative penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dengan media <i>Smart Spinner</i> yaitu peserta didik lebih banyak bermain sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul "pembelajaran tematik muatan IPS kelas IV D dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana-Bali tahun pelajaran 2021/2022". peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik muatan IPS dengan model *Problem Based Learning* pada kelas IVD di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jmebrana Bali tahun pelajaran 2021/2022.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa perencanaan pembelajaran tematik muatan IPS dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner* pada kelas IVD adalah guru wajib mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya terdapat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Pembuatan RPP dan Silabus dilakukan pada setiap awal semester dan yang terlibat di dalam proses pembuatan RPP dan

Silabus yaitu Guru Kelas IV bersama Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Dan tujuan pembuatan RPP maupun Silabus yaitu dilakukan agar pembelajaran lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. RPP dan Silabus di dalamnya memuat tentang materi pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan sumber pembelajaran.

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan Ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.¹²⁵

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.¹²⁶ Suatu pelaksanaan pembelajaran akan

berjalan lancar dan efektif, jika perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru disusun secara sistematis dan terorganisir dengan baik agar penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih baik.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori oleh Farida Jaya yaitu :

“Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ataupun Silabus RPP

¹²⁵ Farida Jaya, perencanaan pembelajaran (Medan : UIN Sumatera Utara Press, 2019), 89.

¹²⁶ Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta : PT Prestasi Pustaka, 2013), 28.

merupakan rincian dari silabus yang mana sudah dipersingkat dan diperjelas berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) RPP dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah dan lebih baik.”¹²⁷

Berdasarkan paparan di atas, hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya memiliki kesamaan pada perencanaan model *Problem Based Learning* dengan media Smart Spinner yaitu pendidik wajib mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus secara lengkap dan sistematis. Dengan demikian, perencanaan yang terdapat dalam teori dan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditemukan bahwa langkah-langkah perencanaan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* di kelas IV D MIN 3 Jembrana Bali adalah bahwa tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru mapel tematik kelas IV D adalah mempersiapkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang menggunakan model *Problem Based Learning*.

Selain itu guru juga menyiapkan Selain itu, guru Tematik Kelas IV D juga mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan supaya kegiatan belajar menjadi lebih maksimal dan efektif. Sumber belajar yang digunakan guru matematika kelas IV diantaranya berupa buku

¹²⁷ Farida Jaya, perencanaan pembelajaran, 93

Tematik Sedangkan untuk media yang digunakan yaitu berupa *Smart Spinner*.

Hal tersebut juga sejaland dengan pendapat Vanda dan Rifki di dalm bukunya mengatakan bahwa

“Media pembelajaran yaitu suatu alat yang dapat membantu seseorang dalam menyampaikan tujuan materi pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan kognitif, perasaan, minat peserta didik dalam proses pembelajaran”.¹²⁸

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan proses sedemikian rupa menurut langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Tematik muatan IPS menggunakan

model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* di

Kelas IVD MIN 3 Jembrana Bali.

- 1) Kegiatan pendahuluan yaitu merupakan kegiatan awal yang bertujuan mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar pengetahuan yang baru.
 - a) Guru mengucapkan salam, memerintahkan peserta didik untuk berdoa, piket, mengulas pelajaran yang telah diajarkan

¹²⁸ Vanda Rezana dan Rifki Afandi, *Penegmabngan Pembelajaran IPS SD*, (Sidoarjo : Umsida Press, 2020), 82.

dengan cara melakukan Tanya jawab bersama.

- b) Menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran tersebut dilakukan, memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan selanjutnya memulai pelajaran.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang oleh Muhammada Afandi dan Badaruddin dalam bukunya yang mengatakan bahwa Kegiatan pendahuluan meliputi :

“Orientasi: memusat perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan, Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, Motivasi: Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan, Pemberian Acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari, Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran)”¹²⁹

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa teori yang oleh Muhammad Afandi dan Badaruddin memiliki kesamaan dengan hasil penelitian diantaranya yaitu pada teori yang terdapat tujuan membuka pelajaran yaitu menciptakan pembelajaran yang kondusif, yaitu dengan cara melakukan piket supaya keadaan kelas menjadi bersih dan peserta didik mulai merasa nyaman belajar di kelas. Selanjutnya yaitu dengan membangkitkan atau menarik perhatian yaitu dengan cara mengajak peserta didik agar melakukan ice breaking

¹²⁹ Muhammad Afandi dan Badaruddin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,

menarik siswa, kemudian yaitu mengembangkan motivasi pendidik juga melakukannya dengan cara melakukan tepuk semangat atau menyakan kabar mereka, selanjutnya yaitu menciptakan suasana yang demokratis peserta didik diajak diskusi mengenai suatu pembelajaran agar mengembangkan daya pikir peserta didik menjadi lebih demokratis, kemudian yang terakhir pendidik memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori.

2) Kegiatan Inti, pada kegiatan inti ini terdapat lima langkah model *Problem Based Learning* :

a) Mengorientasi siswa pada masalah, pada tahap ini peserta didik diminta untuk membaca teks kemudian pendidik memberikan suatu permasalahan yang mengacu kepada teks tersebut atau materi yang sedang diajarkan.

b) Mengorganisasi siswa untuk belajar, Kemudian pada tahap kedua yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar dengan cara meminta peserta didik untuk membuat kelompok atau mengerjakan laporan yang diberikan oleh guru.

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, Tahap yang ketiga yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok nah setelah dibuat kelompok atau mengerjakan secara individu anak-anak kemudian diminta untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permasalahan

yang dihadapi dan mencari penjelasan untuk membuat laporan tersebut.

- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
Kemudian yaitu mengembangkan dan menyiapkan hasil karya pada tahap ini pendidik membantu siswa untuk menyiapkan laporan yang sudah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah tahap yang terakhir atau tahap kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah pada tahap terakhir ini pendidik membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah tahap ini pendidik meminta peserta didik untuk maju ke depan satu ssatu atau secara bergiliran kemudian menyampaikan apa yang sudah dikerjakan.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ajat Sudrajat dan Eneng Herawati terdiri dari :

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah,
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar,
- 3) Membimbing pengalaman individual dan kelompok,
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹³⁰

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* terdapat

¹³⁰ Ajat Sudrajat dan Eneng Herawati, *Model-model Pembelajaran*, 25

kesamaan dengan teori yaitu : “(1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Jadi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* di MIN 3 Jembrana Bali terdapat beberapa kegiatan yaitu : guru mengucapkan salam, memintakan anak-anak supaya menjaga kebersihan (Piket), membaca doa, mengulangi pelajaran, mengabsen anak-anak kelas, dan menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran tersebut dilakukan, memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan selanjutnya memulai pelajaran. Kegiatan inti menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* langkah-langkah pada kegiatan ini yaitu : 1) Mengorientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Afandi dan Badaruddin dalam bukunya mengatakan bahwa Kegiatan penutup terdiri dari :

“Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/simpulan, Guru memeriksa hasil belajar siswa. Dapat dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta siswa untuk mengulang kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ siswa sebagai sampelnya. Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedi- /pengayaan”.¹³¹

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi ini juga sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, karena nantinya pendidik dapat melihat hasil ketercapaian pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini memberikan hasil belajar berupa pengetahuan (knowledge), sikap (attitude atau afektif), keterampilan (skill atau psikomotorik). Oleh karena itu, guru harus menggunakan evaluasi yang mampu mengukur ketiga ranah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* pada siswa kelas IV

¹³¹ Muhammad Afandi dan Badaruddin, *Peencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 82

D MIN 3 Jembrana yaitu guru kelas menggunakan evaluasi yang mencakup 3 ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap yaitu sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan dinilai dari soal (tes lisan /laporan), dan penilaian keterampilan yaitu proses pemecahan suatu masalah

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Asep Ediana Latip dalam bukunya mengatakan bahwa :

“Penilaian Sikap (Afektif) penilaian yang dilakukan untuk mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain”.¹³²

Selanjutnya penilaian pengetahuan, pendidik menggunakan penilaian pengetahuan dari tes lisan/laporan, hal tersebut dianalogkan dengan teori Asep Edianana Latip :

“Penilaian Pengetahuan (Kognitif) penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain, Penilaian ini bisa dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan”.¹³³

Kemudian penilaian keterampilan pada penilaian keterampilan ini pendidik melihat proses pembuatan laporan

¹³² Asep Edianan Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik* , (Jakarta : Rosda Karya, 2018), 70

¹³³ Asep Edianan Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*), 70

tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori Asep Edianan Latip dalam bukunya mengatakan bahwa :

“Penilaian Keterampilan (Psikomotorik) penilaian yang dilakukan agar peserta didik kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya, penilaian ini bisa dilakukan dengan penilaian kinerja dimana penilaian ini mengajak peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan tau mendemonstrasikan pengetahuan dan keteampilan yang dibutuhkan”¹³⁴.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembelajaran tematik muatan IPS dengan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* di kelas IV D ini sesuai dengan teori yang sudah disebutkan yaitu meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Dampak positif dan negative pembelajaran tematik muatan IPS dengna model *Problem Based Learning* pada kelas IVD di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jmebrana Bali tahun pelajaran 2021/2022.

Dampak penggunaan model *Problem Based Learning* dengan Media *Smart Spinner* bertujuan agar mnegetahui sebab akibat penggunaan model *Problem Based Learning*. Adapun Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* menurut Hermiyanto Sofyan di dalam bukunya menyatakan bahwa :

¹³⁴ ¹³⁴ Asep Edianan Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik* , 70

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan perlunya untuk mempelajari bagaimana memecahkan dan menganalisis masalah yang baik.
- 2) Meningkatkan kegiatan pembelajaran peserta didik. Siswa secara personal maupun kelompok akan memiliki peran untuk aktif memberi solusi atas masalah, sehingga dari banyaknya informasi siswa mampu menganalisis solusi yang tepat.
- 3) Membantu peserta didik bagaimana menyalurkan pengetahuan mereka untuk memahami masalah kehidupan nyata. Sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia riil.¹³⁵

b. Kelemahan/Kekurangan

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama
- 2) Sukar dalam memilih masalah yang dirasa benar-benar cocok dengan tingkat kemampuan siswa
- 3) Tidak semua siswa bisa memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan dari guru
- 4) Karena *Problem Based Learning* masih terbilang baru dalam dunia pendidikan, perlu adanya pelatihan sehingga guru

¹³⁵Herminarto Sofyan et.al., *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013, 60.

menguasai tujuan dan proses *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.¹³⁶

Dan adapun penggunaan media *Smart Spinner* dapat menghidupkan suasana kelas, serta mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan:

Keunggulan dari *Smart Spinner*

- a) *Smart Spinner* ini dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi (ikut serta);
- b) *Smart Spinner* adalah permainan(game) yang memotivasi dan sangat populer serta dapat memunculkan semangat peserta didik;
- c) *Smart Spinner* sangat bagus digunakan dalam mempersiapkan ujian;
- d) Membentuk ingatan dan kecepatan berpikir siswa;
- e) Mencetak pemahaman dalam menyelesaikan macam-macam masalah yang oleh dihadapi peserta didik, sehingga hasil belajar akan menjadi lebih meningkat.

Kekurangan dari *Smart Spinner*

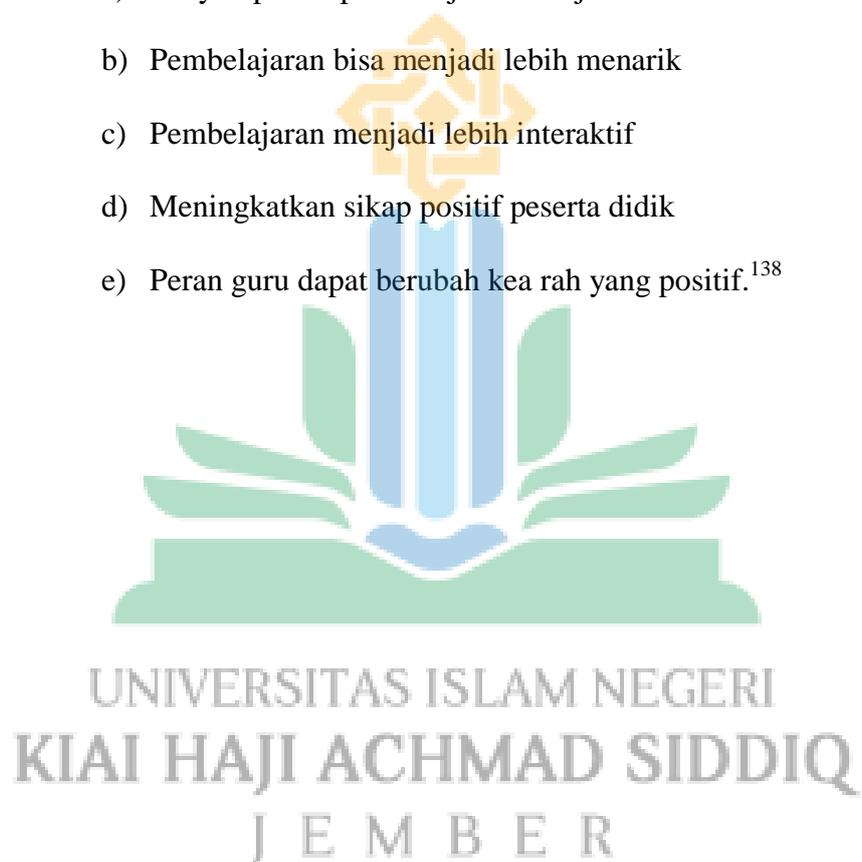
- a) Lebih memerlukan waktu yang lebih lama untuk pengaplikasiannya
- b) Pendidik membutuhkan lebih banyak tenaga, ruang, maupun waktu;

¹³⁶ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI* (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2014), 125.

- c) Memerlukan dukungan yang meliputi fasilitas, alat, dan biaya yang mencukupi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar.¹³⁷

Hal ini sesuai dengan teori Kemp dan Dayton yang tertulis di dalam buku Muhammad Hasan Milawati, dsb. Yaitu :

- a) Penyempaiain pembelajaran menjadi lebih mudah
 b) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik
 c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
 d) Meningkatkan sikap positif peserta didik
 e) Peran guru dapat berubah kea rah yang positif.¹³⁸



¹³⁷ Nur Khasanah, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Melalui Metode Reward And Punishment Dengan Alat Permainan Roda Berputar PAda Siswa Kelas V MI Ma'rif Dukuh Kota Salatiga Tahun jaran 2018/2019*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019).

¹³⁸ Muhammad Hasan, Milawati. Et.al, *Media Pemebelajaran*, (Jawa Tengah:Tahta Media Group, 2021), 45

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “pembelajaran tematik muatan IPS kelas IV D dengan model *Problem Based Learning* di MIN 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari focus penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan Pembelajaran Tematik Muatan IPS dengan media *Smart Spinner* yang meliputi :
 - a. Perencanaan pembelajaran tematik muatan IPS kelas IV D dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner* di MIN 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022
 - 1) Guru bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan tim guru kelas IV membuat RPP dan Silabus setiap awal semester yang didalamnya memuat model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner*
 - 2) Guru menggunakan tahapan model *Problem Based Learning* pada mapel Tematik muatan IPS, seperti membuat pertanyaan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran
 - 3) Guru menyiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran
 - 4) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa *Smart Spinner* pada materi tematik tema 9 subtema 1 yang didalamnya terdapat soal

yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran tematik muatan IPS kelas IV D dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner* di MIN 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022, menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* langkah-langkah pada kegiatan ini yaitu :

- 1) Mengorientasi siswa pada masalah,
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar,
- 3) Membimbing penyelesaian individu maupun kelompok,
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

c. Evaluasi pembelajaran tematik muatan IPS kelas IV D dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner* di MIN 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022, pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* pada pembelajaran tematik muatan IPS ini meliputi :

- 1) Penilaian sikap yaitu sikap spiritual dan sosial,
- 2) Penilaian Pengetahuan dinilai dari soal (tes lisan /laporan), dan
- 3) Penilaian keterampilan yaitu proses pemecahan suatu masalah.

2. Dampak pembelajaran tematik muatan IPS kelas IV D dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner* di MIN 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022, pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* Menggunakan Media *Smart Spinner*

berdampak positif maupun negative

- 1) Dampak Positif dapat menghidupkan suasana kelas karena peserta didik merasa tidak bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan.
- 2) Dampak Negative penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* yaitu peserta didik lebih banyak bermain sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebelum menerapkan model pembelajaran hendaknya guru menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan teknik yang digunakan dengan tujuan agar efisien
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik hendaknya lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat atau berbicara didepan kelas
 - b. Peserta didik hendaknya lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran agar materi mudah dipahami.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak lagi serta alokasi waktu penelitian yang lebih lama

- b. Diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut tentang model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner* lebih mendalam



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhmmad dan Badaruddin. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Ahmadi, lif Khoiru dan Sofyan Amri. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2016.
- Ain Nurul dan Maris Kurniawati. *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*”, dalam ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/373. Jurnal Inspirasi pendidikan Universitas kanjuruhan Malang: Tidak diterbitkan. Diakses pada 21 Desember 2021.
- Amri, Sofyan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulm 2013* Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2013.
- Creswell, John W. *Reseach Design: Qualitative,quantitatif, & Mixed Method Approaches fourth Editio*. London: Sage publication, 2014.
- Darwati, Iga Mas dan Purana I Made. *Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berfikir Kritis Peserta Didik*. Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra Vol. 12 No 1. April 2021.
- Fadriati. *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2014.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Nurdyansyah. *Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.
- Faisal dan Martha Selly. *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018.
- Farida, S Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", (Journal Pendidikan: 2015), diakses pada tanggal 20 Desember.2021.<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/viewFile/4866/3825>
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Fortuna, Wulan. “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajarana Ips Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajarana 2017/2018”. Skripsi, IAIN Metro, 2018.

- Hasan, Muhammad dan Milawati. Et.al. *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah : Tahta Media Group, 2021.
- Istifarina Noni. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantu Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2015/2016. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Jaya Farida, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : UIN Sumatera Utara Press, 2019.
- Juanda, Anda. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Cirebon:CV. Confident, 2019.
- Kadir, Abdul dan Asrohah Hanun. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Karim, Abdul. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jawa Tengah: Pati. 2015.
- Karli, Hilda. *Penerapan Pembelajaran Tematik di SD di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Vol. 02. No. 3, 2019.
- Khasanah Nur. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Melalui Metode Reward And Punishment Dengan Alat Permainan Roda Berputar Pada Siswa Kelas V MI Ma'rif Dukuh Kota Salatiga Tahun jaran 2018/2019*. Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.
- Khoirul, Muna Elok. "Pengembangan Media Roda Putar Pada Materi Keragaman Suku Dan Budaya Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI PSM Padangan Kabupaten Tulungagung". Skripsi, UIN Malang, 2020.
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009.
- Latip, Asep Edinan. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*. Jakarta: Rosda Karya, 2018.
- Lindayanti. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Ilmiah Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Gerak Sma Al-Azhar Bandar Lampung", (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael And Saldana Johny. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publishing, 2014.
- Mudlofir, Ali dan R, Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif dari teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Gravid Persada. 2017.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif* Sidoarjo: Umsida Press, 2019.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2021.
- Pane Aprida, Darwis Muhammad. Belajar dan Pembelajaran. IAIN Padangsimpuan, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 2. Desember 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.
- Purba, Ramen A.. *Teknologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rezana, Vanda dan Afandi Rifki. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Sidoarjo: Umsida Press, 2020.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto : STAIN Press. 2015.
- Rusdiyah, Evy Fatimatur. *Media Pembelajaran Problem Based Learning*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sari, Yuni Kurnia. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalammeningkatkan Hasilbelajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu". Skripsi. IAIN Bengkulu, 2018.
- Sastriani. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang". Skripsi, Uneversitas Negeri Semarang, 2017.
- Sofyan, Herminarto et.al. *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Sudrajat Ajat dan Hernawati Eneng. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Kementrian Agama RI, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhadi. *Tauhid&Fisika*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Sulahan, Ahmad dan Khairi Ahmad Khalakul. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar SD/MI*. Mataram: UIN Mataram Press, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.
- Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sutirman. *Media Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013.
- Tim Pengembang Pedoman. *Buku Pedoman Guru PAI dan BP* Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Ufatun, Ananda Mita “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS pada Peserta Didik Mi Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulung Agung” (Skripsi, UIN Satu Tulung Agung, 2020).
- Wahab Abdul, et.al., *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021
- Wakka, Ahmad. *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)*. Education and Learning Journal Vol. 1. No 1. Januari 2020.
- Widiasworo, Erwin. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi. 2017.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamisa Karomah
 NIM : T20184026
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul **“Pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas IV dengan model *Problem Based Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 15 Oktober 2022
 Saya yang menyatakan



Hamisa Karomah
 NIM. T20184026

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
“Pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas IV dengan model <i>Problem Based Learning</i> di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali tahun Pelajaran 2021/2022”	1. Pembelajaran Tematik Muatan IPS	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	a. Kepala Madrasah b. Guru Tematik Kelas IVD c. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana-Bali 4. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana penerapan penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022 ? 2. Bagaimana dampak Positif dan Negatif penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana tahun pelajaran 2021/2022 ?
	2. Model <i>Problem Based Learning</i>	a. Tujuan b. Langkah-langkah c. Kelebihan d. Kekurangan			

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 2.a Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Tahapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Frase/kunci yang digunakan guru	Indikator	Jumlah item	Nomor item
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan Perencanaan Pembelajaran	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/ silabus dan kurikulum/ silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai 2. Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya 3. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik 	3	1-3
	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit dan/atau konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah) 	4	4-7

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi 4. Bahan ajar dirancang dengan menggunakan sumber yang bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik) 		
	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 2. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik 3. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik 	3	8-10
	Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai 2. Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik 3. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik 	3	11-13
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan peserta didik 2. Mengecek kehadiran peserta didik 3. Memberi apersepsi 4. Memberi motivasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru memberi apersepsi pada peserta didik 4. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. 	5	14-18

	5. Menyampaikan garis besar materi	5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.		
Kegiatan Inti				
Mengorientasi Siswa Pada Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Memotivasi peserta didik 3. Membaca 4. Aktif dalam proses pemecahan masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran 3. Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru. 4. Guru mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pemecahan masalah yang telah dipilih. 	4	19-22
Menorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membatasi permasalahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu peserta didik untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas 	1	23
Membimbing Penyelidikan Personal maupun Kelompok	<p>Mengumpulkan informasi dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati objek 2. Membaca <i>literature</i> 3. Melakukan eksperimen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang akan dibahas 2. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan membaca berbagai macam literature seperti buku Tematik kelas IV yang disarankan guru 3. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati atau mengumpulkan informasi terkait suatu fenomena atau bencana alam. 	3	24-26
Meningkatkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan data/informasi 2. Mentabulasikan data/informasi 3. Menganalisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan hasil karya (laporan) terkait dengan fenomena atau bencana alam. 2. Guru meminta peserta didik untuk menabulasikan data/informasi yang diperoleh. 3. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis data/informasi 	4	27-30

	data/informasi 4. Menafsirkan/ menginterpretasi data	yang diperoleh. 4. Guru meminta peserta didik untuk menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang diperoleh.		
Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1. Membuat kesimpulan 2. Membuat laporan 3. Merefleksi 4. Mengkonfirmasi	1. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh 2. Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan hasil 3. Guru membantu siswa dalam merefleksi laporannya 4. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber-sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku dan artikel.	4	31-34
Kegiatan Penutup	1. Merefleksi 2. Memberikan tugas lanjut 3. Menginformasikan 4. Melakukan penilaian	1. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik 2. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu. 3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik. 4. Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	4	35-38
EVALUASI PEMBELAJARAN				
Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	1. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian dengan tujuan pembelajaran 2. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik 3. Rancangan penilaian portofolio peserta didik minimal satu kali per semester 4. Hasil penilaian sebelumnya digunakan untuk keperluan program perbaikan	4	40-42
	Guru menggunakan berbagai strategi dan	1. Menggunakan teknik penilaian otentik untuk memantau kemajuan belajar peserta didik	4	43-46

	metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan teknik penilaian yang disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor 3. Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur 4. Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP 		
	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasaryang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan 2. Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran 3. Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya 4. Memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tentangan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran. 	4	47-50
Total Item			50	1-50

Lampiran 2.b Kisi-kisi Instrumen Observasi Peserta Didik
KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA SAAT PEMBELAJARAN TEMATIK
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Aspek	Indikator	Jumlah item	Nomor item
Memperhatikan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru 3. Menanyakan hal-hal yang belum jelas 	3	1-3
Menyimak penjelasan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan materi 2. Mencatat penjelasan materi 3. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru 4. Menanyakan hal-hal yang belum jelas 	4	4-7
Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan guru 2. Menanggapi penjelasan guru 3. Mengemukakan pendapat atau alasan 4. Mengomentari pendapat teman 	4	8-11
Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia menjadi anggota 2. Menerima keberadaan kelompok 3. Mau bekerja sama 4. Akrab dengan kelompok 	4	12-15
Memahami tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan tugas kelompok 2. Menanyakan tugas yang belum dipahami 3. Membagi tugas sesuai kesepakatan 4. Membagi tugas secara bergiliran 	4	16-19
Memahami lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana tenang 2. Membaca secara individu 3. Berusaha memahami lembar kerja 4. Bertanya pada guru 	4	20-23

Keterlibatan menyelesaikan tugas kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas individual 2. Melaksanakan tugas kelompok 3. Menyelesaikan lembar kerja 4. Menyelesaikan laporan 	4	24-27
Aktivitas peserta didik dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam kelompok 2. Tidak memonopoli tugas kelompok 3. Membimbing dan menghargai teman 4. Mendorong semangat kerja teman 5. Membantu tugas kelompok sesuai kemampuan 6. Menghargai penjelasan dan bimbingan teman 	6	28-33
Aktivitas peserta didik dari segi gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam kelompok 2. Tidak ada diskriminasi kerja antara laki-laki dan perempuan 3. Peserta didik laki-laki mau bekerja sama dengan peserta didik perempuan 4. Peserta didik perempuan mau bekerja sama dengan peserta didik laki-laki 	4	34-37
Menyiapkan laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis laporan hasil kegiatan 2. Menggunakan kesempatan menulis laporan 	2	38-39
Bekerja secara kooperatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan lembar kerja secara bersama-sama 2. Melakukan diskusi kelompok 3. Mengecek hasil kerja secara bersama-sama 	3	40-42
Keefektivan proses kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tindakan secara tepat 2. Membuat keputusan bersama 3. Mencari kesepakatan bersama 4. Mengungkapkan kesepakatan bersama 	4	43-46
Menanggapi evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan jika ada yang kurang jelas 2. Menjawab pertanyaan guru 3. Menghargai jawaban teman terhadap pertanyaan guru 4. Melengkapi jawaban teman 	4	47-50
Total Item		50	1-50

Lampiran 2.c Kisi-kisi Instrum Wawancara Kepala Sekolah

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Aspek	Indicator	Pertanyaan	Jumlah Item	Nomor Item
Perencanaan Pembelajaran	1. Persiapan proses pembelajaran	1. Apakah guru-guru yang ada di MIN 3 Jembrana ini Ketika akan mengajar selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran ?	2	1-2
	2. Proses pembuatan RPP, dan Silabus	2. Kapan pembuatan RPP dan Silabus Dilakukan ?		
Total Item			2	1-2

Lampiran 2.d Kisi-kisi Instrumn Penilaian Kritis

TABEL INSTRUMENT PENILAIAN KRITIS

No	Variabel	Indikator
1	Tujuan	Tingkat pemahaman mengenai berfikir kritis
2	Kata kunci permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kata kunci permasalahan • Mendefinisikan masalah • Pemahaman tentang kedalaman dan keluasan masalah
3	Menyikapi masalah	Teknik menyikapi masalah
4	Sudut pandang	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sudut pandang terhadap masalah • Menguji sudut pandang yang sama • Sikap terhadap sudut pandang yang berbeda
5	Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki informasi yang relevan • Membedakan informasi dengan pendapat secara kritis
6	Konsep	Identifikasi konsep
7	Interpretasi, inferensi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan fakta dan argument • Penarikan kesimpulan
8	Alternative pemecahan masalah	Merumuskan alternative pemecahan masalah
9	Implekasi, konsekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Implikasi dan konsekuensi menetapkan solusi • Probilitas implikasi

Lampiran 2.e Kisi- kisi instrumen Wawancara dengan guru

1. Apakah ibu guru selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes) di awal semester ?
2. Apakah ibu guru selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar ?
3. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* ?
4. Apa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* ?
5. Apa kelebihan menggunakan model *Problem Based Learning* ?
6. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
7. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut ?
8. Bagaimana system penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Smart Spinner* ?
9. Apa dampak positif dan negative penggunaan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Smart Spinner* ?

Lampiran 2.f Kisi-kisi instrumen Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV D

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ?
2. Apakah dalam kegiatan sebelum KBM dimulai didampingi oleh wali kelas/ guru mapel ?
3. Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Smart Spinner* dapat memudahkan kamu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru ?
4. Apakah ada kesulitan ketika belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* beserta media *Smart Spinner* ? berikan alasannya !

Lampiran 2.g Lembar Instrumen Observasi Guru

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Petunjuk pengisian:

1. Isilah lembar observasi berikut untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan
2. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan
3. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang dianggap paling sesuai. Terdapat dua jawaban yaitu :
Ya : Apabila guru melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.
Tidak : Apabila guru tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan.
4. Disediakan kolom kosong untuk menceritakan kejadian yang ingin dijelaskan lebih detail
5. Disediakan kolom kosong untuk menuliskan aktivitas lain yang mungkin observer temukan pada masing-masing tahapan model pembelajaran.

Nama guru : Lia Hifzia, S.Pd

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Kelas/pertemuan ke : Kelas IVD / 1

Hari/tanggal : 7 April-30 Mei 2022

No.	Indikator	Hasil		Keterangan
		obesrvasi Ya	Tidak	
A. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran				
1.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai	√		
2.	Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya	√		
3.	Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik	√		

4.	Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit dan/atau konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
5.	Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah)	√		
6.	Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	√		
7.	Bahan ajar dirancang dengan menggunakan sumber yang bervariasi (tidak hanya buku pegangan peserta didik)	√		
8.	Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		
9.	Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik	√		
10.	Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik	√		
11.	Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai	√		
12.	Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik	√		
13.	Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik	√		
B. Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran				
1) Kegiatan Pendahuluan				

14.	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran	√		
15.	Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran	√		
16.	Guru memberi apersepsi pada peserta didik	√		
17.	Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari	√		
18.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran	√		
2) Kegiatan Inti				
a) Mengorensi siswa padaa masalah				
19.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√		
20.	Guru memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajran	√		
21.	Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru	√		
22.	Guru mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pemecahan masalah yang dipilih	√		
b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar				
23.	Guru membantu peserta didik untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas	√		
c) Membimbing penyelidikan personal maupun kelompok				

24.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang akan dibahas	√		
25.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan membaca berbagai macam literatur seperti buku Tematik kelas IV yang disarankan guru	√		
26.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati atau mengumpulkan terkait suatu fenomena atau bencana alam		√	Guru hanya mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya dan membaca buku saja
d) Meningkatkan data dan menyajikan hasil karya				
27.	Guru membantu peserta didik untuk merencanakan dan menyiapkan hasil karya (Laporan)	√		
28.	Guru meminta peserta didik untuk menabulasikan data/informasi yang diperoleh	√		
29.	Guru meminta peserta didik untuk menganalisis data/informasi yang diperoleh	√		
30.	Guru meminta peserta didik untuk menafsirkan atau menginterpretasi data/informasi yang diperoleh	√		
e) Menganalisis data dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				
31.	Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh	√		
32.	Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan hasil	√		
33.	Guru membantu peserta didik dalam merefleksi laporannya.	√		

34.	Guru meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pengolahan data dengan sumber sumber lain yang relevan seperti jurnal, buku dan artikel.			
3) Kegiatan Penutup				
35.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	√		
36.	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas kelompok ataupun individu	√		
37.	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya pada peserta didik	√		
38.	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√		
C. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran				
39.	Kesesuaian teknik dan jenis penilaian dengan tujuan pembelajaran	√		
40.	Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	√		
41.	Rancangan penilaian portofolio peserta didik minimal satu kali per semester	√		
42.	Hasil penilaian sebelumnya digunakan untuk keperluan program perbaikan	√		
43.	Menggunakan teknik penilaian otentik untuk memantau kemajuan belajar peserta didik	√		
44.	Menggunakan teknik penilaian yang disusun untuk mengukur hasil belajar	√		

	peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor			
45.	Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur	√		
46.	Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP	√		
47.	Menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan	√		
48.	Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran	√		
49.	Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya	√		
50.	Memfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran	√		
Jumlah		49	1	

Catatan Observer:.....

Jembrana, 7 April – 30 Mei 2022
Observer,

Hamisa Karomah
NIM. T20184026

Lampiran 2.h Hasil Dokumentasi

IDENTITAS MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 EMBANA BALI

TAHUN 2021/2022

No. Statistik Madrasah (NSM)	111.1.51.01 0003 / NPSN : 60721533
Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jembrana
Alamat	Jalan Gunung Merapi No. 28
Kelurahan	Loloan Timur
Kecamatan	Jembrana
Kab./Kota	Jembrana
Provinsi	Bali
Kode Pos	82216
No. Telp. / Fax	(0365) 42383
Email	min.loloantimur.jembrana@gmail.com
Website	min3jembrana.sch.id
Tahun Berdiri	1988
Status Madrasah	Negeri
SK Penegerian	Nomor : 107
Tanggal	17 Maret 1997
Status Akreditasi / Nilai	A / 96
Tahun Akreditasi	2020
Waktu Belajar	Pagi
KKG / MGMP	Ada
Status dalam KKM	Induk
Anggota dari KKM	Ketua KKMI
Komite / Majelis Madrasah	Ada
Penyelenggara Madrasah	Kepala Madrasah
Organisasi Penyelenggara	MIN 3 Jembrana

Data Geografis MIN 3 Jembrana

Geografi	Perkotaan
Lingkungan Pekerjaan	Pedagang
Wilayah	Lintasan Provinsi
Kondisi Lingkungan	Strategis / mudah terjangkau
Jarak Madrasah dengan :	
Pusat Ibu Kota provinsi	100 Km
Pusat Kabupaten / Kota	2 Km
Pusat Kecamatan	2 Km
Kanwil Kementerian Agama	100 Km
Kantor Kemenag Kab/Kota	2 Km
MI ke MI Terdekat	1 Km
MI ke SD terdekat	0,5 Km

DATA GURU DAN PEGAWAI MIN 3 JEMBRANA

Jumlah Guru Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin

No	Jumlah Guru	2021/2022
1.	Status	
	PNS	20 Orang
	PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri)	18 Orang
2.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	11 Orang
	Perempuan	27 Orang

No	JABATAN	L	P	Jumlah	Ket
1	GURU PNS DEPAG	7	13	20	
2	GURU PNS DIKNAS	-	-	-	
3	PEGAWAI PNS/TU	-	-	-	
4	PPNPN	6	12	18	

Data Sertifikasi Guru

No	Jumlah Guru	
	Lulus Sertifikasi	Belum Lulus Sertifikasi
	16	4

Data Guru Yang Mengikuti Studi Lanjut

No	Jenis / Nama Diklat	Jumlah
1.	D3	
2.	Sarjana S1	-
3.	Pasca Sarjana S2	1
4.	Pasca Sarjana S3	-
	JUMLAH	1

DATA SISWA/SISWI MIN 3 JEMBRANA

a. Data Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa		Jumlah
	Lk	Pr	
2015/2016	279	294	573
2016/2017	303	294	597

2017/2018	303	299	603
2018/2019	326	309	635
2019/2020	341	323	664
2020/2021	353	320	673
2021/2022	355	322	677

6. SARANA PRASARANA

a. Ruang Belajar

1. 22 Ruang Belajar
2. 0 Ruang Perpustakaan (1 Kelas dijadikan ruang perpus)
3. 0 Ruang Laboratorium IPA
4. 1 Ruang Musholla

b. Ruang Kantor

1. 1 Ruang Kepala Sekolah
2. 1 Ruang Guru
3. 1 Ruang Tata Usaha
4. 2 KM/WC Kepala Sekolah
5. 2 KM/WC Guru

c. Ruang Penunjang

1. 2 areal outdoor Sport Hall
2. 0 Ruang UKS (Belum memiliki UKS)
3. 1 Ruang Kantin
4. 9 KM/WC Siswa
5. 1 bangunan areal parker
6. 1 Menara / Pompa Air

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Muhammad Nur Lahuri, S.Ag.,M.Pd

NIP. 197504121999031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
Kelas / Semester	: IV / 2
Mata Pelajaran	: Tematik
Tema 9	: Kayanya Negeriku
Subtema	: Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
Pembelajaran Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI I : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indocator
<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p>	<p>Peserta didik mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar. 2. Mempresentasikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dengan tepat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

1. Memahami hubungan manusia dengan lingkungan dengan penuh kepedulian.
2. Mengenal lingkungan alam dengan penuh kepedulian.
3. Mengetahui salah satu contoh sumber energi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Lingkungan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Sanintifik

- Model : *Problem Based Learning*
- Metode : presentasi, Tanya jawab, penugasan, dan ceramah

F. MEDIA, ALAT/ BAHAN, SUMBER BELAJAR

1. Media *Smart Spinner*
2. Buku Guru Tema : *Kayanya Negeriku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Buku Peserta Didik Tema : *Kayanya Negeriku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a. • Guru dan peserta didik membacakan sila-sila Pancasila bersama-sama. • Guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kerapihan pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar kehadiran. 	15 menit
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan membaca 5 menit. • Guru mengaitkan materi dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. • Guru melakukan apersepsi dengan peserta didik dengan menanyakan apakah kamu tau penyebab banjir ? • Peserta didik menyampikan pendapatnya tentang dampak banjir 	
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan ice breaking sesuai arahan guru • Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. 	
B. Kegiatan Inti		
Mengorientasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menayakan kepada peserta didik apa ada yang 	65 menit

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
pada masalah	tahu fungsi bendungan di dalam kehidupan manusia 1. Mengapa bendungan di bangun ? 2. Bagaimana sumber daya air dapat digunakan untuk membangkitkan listrik ? <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang apa yang ditanyakan oleh guru 	
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok • Perwakilan peserta didik diminta untuk maju kedepan untuk memutar media <i>Smart Spinner</i> agar mengetahui kelompok tersebut mendapat topic apa yang diberikan oleh guru. • Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi tentang topic yang mereka dapatkan • Peserta didik mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topic yang didapatkan. 	
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berkeliling untuk mengecek sejauh mana peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan • Guru menanyakan kepada peserta didik apa terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. • Guru menginformasikan bahwa hasil jawaban dapat berupa sumber darimana saja yang peserta didik dapatkan. Baik itu buku, altikel, maupun internet 	
Megembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan kelas • Perwakilan Peserta didik menyampikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas • Kelompok lain memperhatikan peserta didik yang maju kedepan. 	
Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk saling menukarkan informasi yang kelompok mereka diskusikan dan saling memberikan komentar positif serta saran kepada kelompok lain. 	
C. Kegiatan penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar • Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran • Guru memberikan evaluasi pembelajaran • Guru menyampaikan tugas tindak lanjut • Guru mengajak semua peserta didik berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam (untuk mengakhiri 	10 menit

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	kegiatan pembelajaran).	

H. PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu
1.	Sikap (Afektif)	Observasi	Lembar penilaian Peserta Didik	Saat pembelajaran berlangsung
2.	Pengetahuan (Knowledge)	Tertulis	Soal	Saat pembelajaran berlangsung
3.	Keterampilan (Psikomotor)	Kinerja	Rubrik kinerja	Saat pembelajaran berlangsung

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jembrana, 5 April 2022
Guru Kelas IV D



Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd

NIP. 197504121999031002

Lia Hifzia S.Pd.

NIP. -

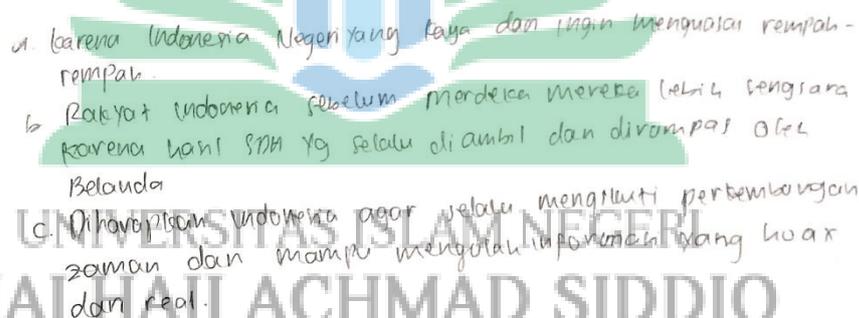
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Soal atau topik yang ditempelkan di media *Smart Spinner*

1. Tahun 1911 Indonesia merupakan Negara yang damai, makmur, dan jaya. Sehingga, sehingga pada tahun 1912, Belanda datang untuk menjajah Indonesia Karena Indonesia merupakan Negara yang kaya dan asri. Adapun alasan Belanda ingin menjajajh Indonesia karena ingin menguasai SDA Indonesia berupa rempah-rempah dan padaa tahun 1945 Indonesia menjadi Negara yang medeka dan bebas dari penjajahan.

Jawablah pertanyaan di bawaah ini :

- a. Analiisishlah mengapa Belanda menjajajah Indonesia !
- b. Bandingkan kehidupan rakyat Indonesia sebelum dan sesudah merdeka !
- c. Apa saran yang ingin kalian berikan untuk Negara Indonesia supaya lebih maju pada kehidupan selanjutnya ?



a. Karena Indonesia Negeri yang kaya dan ingin menguasai rempah-rempah.

b. Rakyat Indonesia sebelum merdeka mereka lebih sengsara karena hasil SDH yg selalu diambil dan dirampas oleh Belanda.

c. Di harapkan Indonesia agar selalu mengikuti perkembangan zaman dan mampu mengolah informasi yang luar dan real.

Gambar diatas merupakan jawaban dari salah satu kelompok

2. Bendungan merupakan konstruksi yang dibangun untuk menhana laju air menjadi waduk, danau, maupun temat rekresasi. Bendungan juga digunakan untuk mengalirkan air kesebuah pembangkit listrik dan bendungan juga mempunyai pintu air untuk membuang air yang tidak diinginkan

Jawablah pertanyaan dibawah ini :

- a. Klasifikasikan jenis bendungan ?
 - b. Berikan alasan mengapa air sangat penting di dalam kehidupan !
 - c. Berikan contoh tindakan baik untuk menghemat SDA !
3. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan tetapi, karena ulah tangan manusia yang jahat yang sembarangan menebang pohon sehingga kerap terjadi bencana alam berupa banjir.

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

- a. Berikan alasan mengapa manusia menebang pohon secara sembarangan !
- b. Apa dampak yang terjadi bila bencana banjir datang ?
- c. Bagaimana cara memutuskan tindakan yang tepat pasca bencana banjir ?



1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan tingkah laku												
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab				
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ainus Syifa			√				√				√		
2	Hairul Azam			√				√				√		
3	Iftah Khairiyah Ahmad			√				√				√		
4	Ikhsan Panji Satria			√				√					√	
5	Kirania Alyca			√				√				√		
6	Langit Biru Negaraku			√				√				√		
7	M. Rizal Syauqy			√				√					√	
8	Mizan Sidqi Ahmad			√				√					√	
9	Muchammad Rayyan Abdur Rahman		√					√				√		
10	Muhammad Al Afkar Mulyadi			√				√				√		
11	Muhammad Andika Massahid			√				√				√		
12	Muhammad Aufar Sadat			√				√				√		
13	Muhammad Fadhil Baaladi			√				√				√		
14	Muhammad Firas Darwisy			√				√					√	
15	Muhammad Imam Fatoni		√					√				√		
16	Muhammad Nabil Al Azzam		√					√				√		
17	Muhammad Nawal Mafazi			√				√				√		
18	Muhammad Rizky Kurniawan		√					√				√		
19	Muhammad Farel Tobatillah			√				√				√		
20	Naufal Afkar			√				√				√		
21	Nayla Anggita Nadzifah			√				√					√	
22	Raditya Bisma Ramadhani			√				√				√		
23	Raihan Bagus Dwi Ardiputra			√				√				√		
24	Ramadhani Aprilia Putri Huzaimi			√				√				√		
25	Rihatul Qomariyah			√				√				√		
26	Rizky Angga Saputra			√				√				√		
27	Sazqia Alisa Nuraini			√				√				√		
28	Syifa Durrotul Ashma		√					√				√		
29	Sultan Ali Wafy			√				√				√		
30	Zahra Cantika Putri Hanafi			√				√				√		
31	Salwa Salsabilla			√				√					√	

Keterangan:

1: K (Kurang), 2: C (Cukup), 3: B (Baik), 4: (Sangat Baik)

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Lisan peserta didik diminta untuk maju kedepan secara bergiliran atau satu persatu

No	Nama	Nilai
1	Ainus Syifa	70
2	Hairul Azam	72
3	Iftah Khairiyah Ahmad	74
4	Ikhsan Panji Satria	70
5	Kirania Alyca	76
6	Langit Biru Negaraku	78
7	M. Rizal Syauqy	80
8	Mizan Sidqi Ahmad	72
9	Muchammad Rayyan Abdur Rahman	80
10	Muhammad Al Afkar Mulyadi	90
11	Muhammad Andika Massahid	78
12	Muhammad Aufar Sadat	76
13	Muhammad Fadhil Baaladi	75
14	Muhammad Firas Darwisy	84
15	Muhammad Imam Fatoni	77
16	Muhammad Nabil Al Azzam	73
17	Muhammad Nawal Mafazi	83
18	Muhammad Rizky Kurniawan	81
19	Muhammad Farel Tobatillah	80
20	Naufal Afkar	84
21	Nayla Anggita Nadzifah	82
22	Raditya Bisma Ramadhani	78
23	Raihan Bagus Dwi Ardiputra	75
24	Ramadhani Aprilia Putri Huzaimi	73
25	Rihatul Qomariyah	80
26	Rizky Angga Saputra	81
27	Sazqia Alisa Nuraini	82
28	Syifa Durrotul Ashma	84
29	Sultan Ali Wafy	83
30	Zahra Cantika Putri Hanafi	81
31	Salwa Salsabilla	82

3. Penilaian Keterampilan

Saat pembelajaran, unjuk kerja peserta didik dinilai dengan rubrik:

No	Nama	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ainus Syifa			√	
2	Hairul Azam			√	
3	Iftah Khairiyah Ahmad		√		
4	Ikhsan Panji Satria		√		
5	Kirania Alyca		√		
6	Langit Biru Negaraku		√		
7	M. Rizal Syauqy		√		
8	Mizan Sidqi Ahmad		√		
9	Muchammad Rayyan Abdur Rahman		√		
10	Muhammad Al Afkar Mulyadi		√		
11	Muhammad Andika Massahid			√	
12	Muhammad Aufar Sadat		√		
13	Muhammad Fadhil Baaladi			√	
14	Muhammad Firas Darwisy		√		
15	Muhammad Imam Fatoni			√	
16	Muhammad Nabil Al Azzam			√	
17	Muhammad Nawal Mafazi		√		
18	Muhammad Rizky Kurniawan			√	
19	Muhammad Farel Tobatillah			√	
20	Naufal Afkar			√	
21	Nayla Anggita Nadzifah			√	
22	Raditya Bisma Ramadhani		√		
23	Raihan Bagus Dwi Ardiputra		√		
24	Ramadhani Aprilia Putri Huzaimi		√		
25	Rihatul Qomariyah		√		
26	Rizky Angga Saputra			√	
27	Sazqia Alisa Nuraini			√	
28	Syifa Durrotul Ashma			√	
29	Sultan Ali Wafy			√	
30	Zahra Cantika Putri Hanafi		√		
31	Salwa Salsabilla		√		

Catatan: centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

Rubrik Menulis berdasarkan pengamatan gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai gambar yang diamati dan benar dalam mengelompokkan jawaban	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan
Sikap: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki

	baik dan terpuji.			
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan

Rubrik membuat peta pikiran

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi kesimpulan lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi yang diringkas	Keseluruhan kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik	Keseluruhan kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Sebagian besar kesimpulan dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Hanya sebagian kecil kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar: Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam

yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	dalam keseluruhan penulisan.	keseluruhan penulisan	sebagian besar penulisan.	sebagian kecil penulisan.
Sikap: Kesimpulan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreativitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki
Keterampilan Penulisan: Kesimpulan dibuat dengan benar, sistematis, dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil penulisan kesimpulan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan kesimpulan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Sebagian besar hasil penulisan kesimpulan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan kesimpulan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
Kelas / Semester	: IV / 2
Mata Pelajaran	: Tematik
Tema 9	: Kayanya Negeriku
Subtema	: Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
Pembelajaran Ke	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI I : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indocator
<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p>	<p>3.1 Menjelaskan pengaruh kondisi geografis terhadap kegiatan manusia dengan benar.</p>
<p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p>	<p>4.1 Mempresentasikan hasil identifikasi pengaruh kondisi geografis terhadap kegiatan manusia dengan benar</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis terhadap kegiatan manusia dengan penuh kepedulian.
2. Menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengaruh kondisi geografis terhadap sumber daya alam

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : saintifik
- Model pembelajaran : *Problem Based Learning*
- Metode : presentasi, Tanya jawab, penugasan, dan ceramah

F. MEDIA, ALAT/ BAHAN, SUMBER BELAJAR

1. Media *Smart Spinner*
2. Buku Guru Tema : *Kayanya Negerriku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

3. Buku Peserta Didik Tema : *Kayanya Negeriku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a. Guru dan peserta didik membacakan sila-sila Pancasila bersama-sama. Guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kerapihan pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar kehadiran. 	15 menit
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan membaca 5 menit. Guru mengaitkan materi dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan apersepsi dengan peserta didik dengan menanyakan apa saja profesi/pekerjaan masyarakat daerah pantai ? Peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang profesi apa saja di daerah pantai 	
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan ice breaking sesuai arahan guru Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. 	
B. Kegiatan Inti		
Mengorientasi peserta didik pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kepada peserta didik apa ada yang tahu fungsi bendungan di dalam kehidupan manusia <ol style="list-style-type: none"> Apa yang menyebabkan terjadinya abrasi ? Bagaimana cara mengatasi abrasi tersebut ? Peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang apa yang ditanyakan oleh guru 	65 menit
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok Perwakilan peserta didik diminta untuk maju kedepan untuk memutar media <i>Smart Spinner</i> agar mengetahui kelompok tersebut mendapat topic apa yang diberikan oleh guru. Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi tentang topic yang mereka dapatkan 	

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topic yang didapatkan. 	
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berkeliling untuk mengecek sejauh mana peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan • Guru menanyakan kepada peserta didik apa terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. • Guru menginformasikan bahwa hasil jawaban dapat berupa sumber darimana saja yang peserta didik dapatkan. Baik itu buku, altikel, maupun internet 	
Megembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan kelas • Perwakilan Peserta didik menyampikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas • Kelompok lain memperhatikan peserta didik yang maju kedepan. 	
Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk saling menukarkan informasi yang kelompok mereka diskusikan dan saling memberikan komentar positif serta saran kepada kelompok lain. 	
C. Kegiatan penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar • Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran • Guru memberikan evaluasi pembelajaran • Guru menyampaikan tugas tindak lanjut • Guru mengajak semua peserta didik berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	10 menit

I. PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu
1.	Sikap (Afektif)	Observasi	Lembar penilaian Peserta Didik	Saat pembelajaran berlangsung
2.	Pengetahuan (Knowledge)	Tertulis	Soal	Saat pembelajaran berlangsung

3.	Keterampilan (Psikomotor)	Kinerja	Rubrik kinerja	Saat pembelajaran berlangsung
----	------------------------------	---------	----------------	----------------------------------

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd
NIP. 197504121999031002

Jembrana, 11 April 2022
Guru Kelas IV D

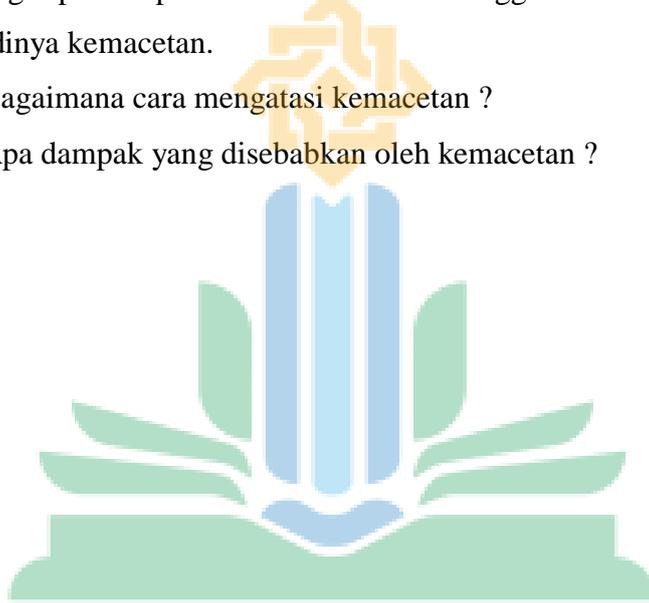
Lia Hifzia S.Pd.
NIP. -



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Soal atau topik yang ditempelkan di media *Smart Spinner*

1. Polusi diakibatkan pencemaran udara yang berlebihan sehingga terkadang dapat menyebabkan terjadinya penyakit.
 - a. Berdasarkan kalimat di atas penyakit apa yang dapat disebabkan oleh polusi ?
 - b. Bagaimana tindakan yang dilakukan agar tidak menyebabkan polusi udara yang berlebihan ?
2. Perkembangan kota bali kian meningkat terutama di sector pariwisata. Apalagi pasca pandemic Corona sehingga terkadang menyebabkan terjadinya kemacetan.
 - a. Bagaimana cara mengatasi kemacetan ?
 - b. Apa dampak yang disebabkan oleh kemacetan ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan tingkah laku												
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab				
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ainus Syifa			√				√				√		
2	Hairul Azam			√				√				√		
3	Iftah Khairiyah Ahmad			√				√				√		
4	Ikhsan Panji Satria			√				√					√	
5	Kirania Alyca			√				√				√		
6	Langit Biru Negaraku			√				√				√		
7	M. Rizal Syauqy			√				√					√	
8	Mizan Sidqi Ahmad			√				√					√	
9	Muchammad Rayyan Abdur Rahman		√					√				√		
10	Muhammad Al Afkar Mulyadi			√				√				√		
11	Muhammad Andika Massahid			√				√				√		
12	Muhammad Aufar Sadat			√				√				√		
13	Muhammad Fadhil Baaladi			√				√				√		
14	Muhammad Firas Darwisy			√				√					√	
15	Muhammad Imam Fatoni		√					√				√		
16	Muhammad Nabil Al Azzam		√					√				√		
17	Muhammad Nawal Mafazi			√				√				√		
18	Muhammad Rizky Kurniawan		√					√				√		
19	Muhammad Farel Tobatillah			√				√				√		
20	Naufal Afkar			√				√				√		
21	Nayla Anggita Nadzifah			√				√					√	
22	Raditya Bisma Ramadhani			√				√				√		
23	Raihan Bagus Dwi Ardiputra			√				√				√		
24	Ramadhani Aprilia Putri Huzaimi			√				√				√		
25	Rihatul Qomariyah			√				√				√		
26	Rizky Angga Saputra			√				√				√		
27	Sazqia Alisa Nuraini			√				√				√		
28	Syifa Durrotul Ashma		√					√				√		
29	Sultan Ali Wafy			√				√				√		
30	Zahra Cantika Putri Hanafi			√				√				√		
31	Salwa Salsabilla			√				√					√	

Keterangan:

1: K (Kurang), 2: C (Cukup), 3: B (Baik), 4: (Sangat Baik)

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Lisan peserta didik diminta untuk maju kedepan secara bergiliran atau satu persatu

3. Penilaian Keterampilan

Saat pembelajaran, unjuk kerja peserta didik dinilai dengan rubrik:

No	Nama	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ainus Syifa			√	
2	Hairul Azam			√	
3	Iftah Khairiyah Ahmad		√		
4	Ikhsan Panji Satria		√		
5	Kirania Alyca		√		
6	Langit Biru Negaraku		√		
7	M. Rizal Syauqy		√		
8	Mizan Sidqi Ahmad		√		
9	Muchammad Rayyan Abdur Rahman		√		
10	Muhammad Al Afkar Mulyadi		√		
11	Muhammad Andika Massahid			√	
12	Muhammad Aufar Sadat		√		
13	Muhammad Fadhil Baaladi			√	
14	Muhammad Firas Darwisy		√		
15	Muhammad Imam Fatoni			√	
16	Muhammad Nabil Al Azzam			√	
17	Muhammad Nawal Mafazi		√		
18	Muhammad Rizky Kurniawan			√	
19	Muhammad Farel Tobatillah			√	
20	Naufal Afkar			√	
21	Nayla Anggita Nadzifah			√	
22	Raditya Bisma Ramadhani		√		
23	Raihan Bagus Dwi Ardiputra		√		
24	Ramadhani Aprilia Putri Huzaimi		√		
25	Rihatul Qomariyah		√		
26	Rizky Angga Saputra			√	
27	Sazqia Alisa Nuraini			√	
28	Syifa Durrotul Ashma			√	

29	Sultan Ali Wafy			√	
30	Zahra Cantika Putri Hanafi		√		
31	Salwa Salsabilla		√		

Catatan: centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Penguasaan Lagu.	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama tepat.	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama kurang tepat atau sebaliknya	Siswa hafal sebagian kecil syair lagu	Siswa belum hafal syair lagu.
Penguasaan Tinggi Rendah dan Panjang Pendek Nada	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang tepat dan dapat mengikuti irama.	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang tepat namun kurang dapat mengikuti irama	Siswa dapat menyanyikan lagu, tetapi intonasi nadanya kurang tepat dan kurang dapat mengikuti irama	Siswa belum dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang tepat dan tidak dapat mengikuti irama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 3 Jembrana



Wawancara dengan Guru Kelas IV D



Wawancara dengan Muhammad Al Afkar Mulyadi dan Mizan Sidqi Ahmad

Wawancara dengan Muhammad Firas Darwisy



Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Lampiran 3

DENAH LOKASI MIN 3 JEMBRANA BALI



Lampiran 4

PRESTASI MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 3 JEMBRANA BALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Tahun	Juara
1	2022	Juara Umum dan the best kontingen olipiande kab. Jembrana
2	2022	Juara 1 guru Berprestasi
3	2022	Juara Milad MTS N 3 Jembrana KSP TK SD/MI
4	2022	Dinda Syifa Salsabilla (Juara Harapan 2 Mapel IPS) Pada KSP MTs N 3 Jembrana
5	2022	Adam Harnanta (Juara harapan 2 mapel PAI) Pada KSP MTs N 3 Jembrana
6	2022	Najmi Fachri Rachmat (Juara 2 Mapel IPA) Pada KSP MTs N 3 Jembrana
7	2022	Zahira Maulidatus Rizky (Juara Harapan 3 Mapel IPA) Pada KSP MTs N 3 Jembrana
8	2022	Naira Samaira Keiko Zamina (Juara 1 MTK) pada Kejuaraan Nasional Praade Prestasi Pelajar Paradhuta Production
9	2022	Faiz Alfian Rahmat (juara 1 IPA) pada Kejuaraan Nasional Praade Prestasi Pelajar Paradhuta Production
10	2022	Kenzie Naufal El Fatih (Juara 1 Bahasa Inggris) pada Kejuaraan Nasional Praade Prestasi Pelajar Paradhuta Production
11	2022	Rafi Maulidan Akhsan (Juara 3 MTK) pada Kejuaraan Nasional Praade Prestasi Pelajar Paradhuta Production
12	2022	Nira Azwa Karnain (Juara Harapan 1 MTK) pada Kejuaraan Nasional Praade Prestasi Pelajar Paradhuta Production
13	2022	Alfian Faiz Rachmat (Juara 1 Lomba Olimpiade IPA Smart Hause) pada tingkat Nasional
14	2022	Akhsanur Rizal (Juara 3 Lomba Olimpiade IPA Smart Hause) pada tingkat Nasional
15	2022	Naira Samaira Keiko Zamina (Juara 2 Kompetisi Online Nasional mapel MTK) pada tingkat Nasional
16	2022	Kaze Haya Alyaqini (Juara 1 Lomba Adzan Pada Kompetisi Online Nasional tingkat Nasional)

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://ftk.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2657/In.20/3.a/PP.009/03/2022
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIN 3 Jembrana
 Jln. Gunung Merapi No 28, Loloan Timur, Jembrana-Bali

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184028
 Nama : HAMISA KAROMAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas IV Dengan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Smart Spinner Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Bali Tahun Pelajaran 2021/2022 " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Nur Lahuri, S.Ag. M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Maret 2022

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 6

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) LOLOAN TIMUR
Jln. Gunung Merapi No. 28 Jembrana Telp. (0365) 42383
 website : www.kemenagbali.go.id/www.minloantimur.jimdo.com
 Email : min.loantimur.jembrana@gmail.com
 NSM : 111151010003 NPSN : 60721533

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-091 /Mi.17.08/PP.00.4/05/2022

Yang bertanda-tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Loloan Timur Kab. Jembrana menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd
 NIP : 197504121999031002
 Pangkat/Gol : Pembina/IVA
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : MIN 3 Jembrana
 Alamat Madrasah : Jl. Gunung Merapi No. 28 Jembrana
 Status Madrasah : Negeri

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

1. Nama : Hamisa Karomah
 NIM : T20184026
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Nama Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember

2. Mahasiswi yang namanya tercantum di atas memang benar telah melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Lapangan selama satu bulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jembrana, 30 Mei 2022

Kepala,

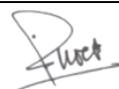
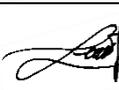
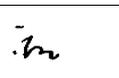
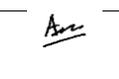
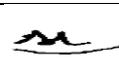
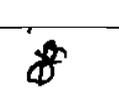
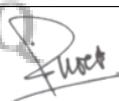


Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd

NIP. 197504121999031002

Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	16 Maret 2022	Menyerahkan Surat Izin Penelitian ke pihak sekolah	
2	5 April 2022	Wawancara dengan Bapak Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd (Kepala Sekolah MIN 3 Jember)	
3	6 April 2022	Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV D	
4	7 April 2022	Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV D	
5	11 April 2022	Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV D	
6	12 April 2022	Wawancara dengan peserta didik kelas IV D (Iftah Khairiyah Ahmad)	
		Wawancara dengan peserta didik Kelas IV D (Sazkia Alisa Nuraini)	
7	14 April 2022	Wawancara dengan guru Kelas IV D (Lia Hifzia. S.Pd)	
8	16 April 2022	Wawancara dengan peserta didik kelas IV D (Muhammad Al Afkar Mulyadi)	
		Wawancara dengan peserta didik kelas IV D (Muhammad Firas Darwisy)	
9	20 April 2022	Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV D	
10	30 Mei 2022	Meminta Surat Selesai Penelitian	

Jember, 31 Mei 2022

Kepala Madrasah




Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd
 NIP. 197504121999031002

BIODATA PENULIS

Nama : Hamisa Karomah

Tempat, Tanggal Lahir : Jembrana, 15 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Gunung Merapi, no. 28 Loloan Timur,
Jembrana-Bali

Email : hamisakaromah6@gmail.com

Motto : Ketika kau menyerah, mimpimu yang lain akan
menghilang

Riwayat Pendidikan : TK Asyafi'iyah (2004-2006)
MIN 3 Jembrana (2006-2012)
MTS Negeri 4 Jembrana (2012-2015)
MAN 1 Jembrana (2015-2018)
UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember (2018-2022)